

**ANALISIS ISM MAUSHUL HURUF *Maa*
DALAM ALQURAN SURAH ALI-IMRAN**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh :

**KISNAYANTI
NIM: 17.1.02.0038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITA ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**ANALISIS ISM MAUSHUL HURUF *Maa* DALAM ALQURAN SURAH ALI-IMRAN**” benar hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

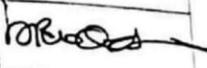
Palu 25 Desember 2021
Penyusun

Kisnayanti
NIM: 171020238

PENGESAHAN SKRIPSI

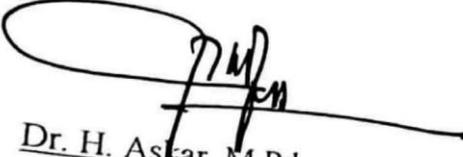
Sripsi saudari Kisnayanti NIM. 171020038 dengan judul "Analisis Ism Maushul Huruf *Maa* Dalam Alquran Surah Ali-Imran" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 14 Januari 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil Akhir 1443 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

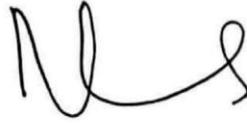
Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua tim penguji	Dr. Arifuddin M Arif, S.Ag.,M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. H.Ahmad Asse, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. H. Muh. Jabir.,M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji II	Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. H. Asfar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa Arab


Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

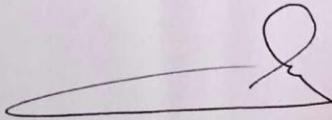
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "ANALISIS ISM MAUSHUL HURUF *Maa* DALAM ALQURAN SURAH ALI-IMRAN ", oleh mahasiswa atas nama KISNAYANTI dengan Nim: 17.1.02.0038, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji.

Palu, 25 Desember 2021 M
25 Zulkaidah 1441 H

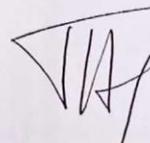
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP: 1965032219950310022

Pembimbing II



Titin Fatimah, S.Pd. I, Pd. I
NIP: 198101022007102007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan sang pendidik sejati Rasulullah Nabi Muhammad Saw, serta para sahabat, tabi'in dan paraumat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Dengan selesainya penelitian skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tercinta Ayahanda (Alm. Sumra) dan Ibunda (Rusni), yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, yang sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak DR. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. DR. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan ibu Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing pembimbing II, yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi.
8. Sahabat-sahabat dan teman-temanku tersayang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dari prodi Pendidikan Bahasa Arab kelas PBA 2 angkatan 2017, kelas mentoring organisasi LDK Al-Abrar, Mahasantri Mahad Al-Jami'ah Palu atas nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga, Rekan dan Sahabat Penulis yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup hingga terselesaikan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 25 desember 2021
Penyusun

Kisnayanti
NIM: 171020038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Penegasan Istilah	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Garis-garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ism Maushul	11
B. AlQuran Surah Ali-Imran.....	24
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Surah Ali-Imran	29
B. Analisis Ism Maushul huruf ما dalam Surah Ali-Imran.....	31
C. Analisis Ism Maushul huruf بما dalam Surah Ali-Imran	56
D. Analisis Ism Maushul huruf فيمَا dalam Surah Ali-Imran	79
E. Analisis Ism Maushul huruf مما dalam Surah Ali-Imran.....	84
F. Analisis Ism Maushul huruf ما dalam Surah Ali-Imran.....	31
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing
3. Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi
4. Berita Acara Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Buku Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi
8. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-latin yang dipakai dalam penyusuna Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 054b/b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Ze (dengan titik dibawah)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عدة	Ditulis	'iddah
ربنا	Ditulis	Rabbanā
نجنا	Ditulis	Najjinā
الحج	Ditulis	Al-hajju

3. Ta'

Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bisa dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamatun al-aulyā
----------------	---------	--------------------

- c. Bila *ta'* marbutah hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhommah* ditulis "t"

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhommah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

<i>Fathah + Alif</i> جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i> يسعي	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
<i>Dhommah + waw mati</i> فرود	Ditulis	û
	Ditulis	<i>Furûd</i>

6. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	Ai
	Ditulis	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah + waw mati</i> قول	Ditulis	Au
	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Yang Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>Antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain Syakartum</i>

--	--	--

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

- a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "el" nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu :

ذوى الف	Ditulis	<i>Zawial-furûd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului partikel huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *Hamzah*. Contoh :

دين الله : *dinullahi*

بِالله : *billahi*

Adapun *Ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh :

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasikan dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. Swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. Saw : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*
3. As : *'Alaihi salam*
4. Ra : *Radiyahallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyyah*
6. M : *Masehi*
7. SM : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q.S..(..):4: *Al-qur'an Surah...., ayat 4*
10. HR : *Hadis Riwayat*

ABSTRAK

Nama Penulis : KISNAYANTI
NIM : 17.1.02.0038
Judul Skripsi : **ANALISIS ISM MAUSHUL HURUF MAA DALAM ALQURAN SURAH ALI-IMRAN**

Skripsi ini bertujuan tentang analisis Ism Maushul Huruf Maa dalam Alquran surah Ali-Imran. Yang mana huruf Maa salah satu tanda dari isim makrifat dan merupakan salah satu kata penghubung yang dapat merubah dan menetapkan makna yang sebenarnya. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah: pertama, apakah ayat –ayat dalam surah Imran dapat merubah fungsi I’rab atau makna Ism Maushul dalam surah Ali-Imran. Kedua, bagaimana analisis Ism Maushul dalam penafsiran surah Ali-Imran.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan library research yang bersifat kualitatif deskriptif. Data penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran yang mengandung *Ism Maushul huruf Maa* dalam surah Ali-Imran yang terdiri atas 200 ayat. Sumber data dalam penelitian ini adalah surah Ali-Imran dalam Alquran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik dan tafsiria. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik kutipan dan kartu ulasan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deduktif dan analisis induktif.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat 34 ayat yang mengandung *Ism Maushul huruf Maa* yang memiliki arti atau makna di antaranya yaitu مَا كَانُوا artinya menunjukkan apa yang mereka ada-adakan, (مَا كَسَبَتْ) artinya menunjukkan apa yang diusahakannya, (بِمَا وَضَعَتْ) artinya menunjukkan apa yang dilahirkan itu, (بِمَا تَأْكُلُونَ) artinya menunjukkan apa yang kamu makan, (فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ) artinya menunjukkan tentang apa yang ada pada kamu, (مِمَّا يَجْمَعُونَ) artinya menunjukkan dari apa harta yang mereka rampas, (عَمَّا تَعْمَلُونَ) artinya menunjukkan apa yang kamu kerjakan.

Implikasi penelitian dari skripsi ini adalah diharapkan kepada peneliti lain agar lebih memperhatikan bahwa saat ini alternatif dalam memudahkan mengajarkan dan belajar kaidah-kaidah bahasa Arab, sehingga hal ini harus menjadi sebuah jalan bagi pelajar untuk terus semangat dalam mempelajari bahasa Arab khususnya kaidah-kaidah bahasa Arab itu sendiri. Dan penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan khususnya bagi para Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Palu dan pecinta bahasa Arab guna menambah referensi buku yang berhubungan dengan ilmu nahwu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara Malaikat Jibril, menjadi mukjizat atas kenabiannya, tertulis dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.¹

Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain, dan menjadi media penghubung antara masyarakat suatu bangsa satu dan bangsa lainnya. Dalam hal ini bahasa juga adalah alat untuk meyakinkan orang lain atau mempengaruhi sekelompok orang atau masyarakat, baik melalui forum formal maupun tidak formal.

Bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan bahasa, masyarakat dapat berfikir dan mengkomunikasikan pikirannya. Bahasa juga merupakan jembatan ilmu pengetahuan. Dengan menguasai bahasa kita bisa mempelajari banyak ilmu pengetahuan. Bahasa Arab

¹ Andi Setyawan, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 3.

adalah salah satu bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa-bahasa semit yang berdiam disebelah selatan dengan demikian hubungan anatara bahasa Arab dengan semit sangat kuat. Dari sini dapat diketahui bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa tertua di dunia. Kini bahasa Arab menjadi bahasa resmi di beberapa negara.

Bahasa Arab berarti memperdalam pemahaman agama dari sumber aslinya. Selain Al-Qur'an, hadis yang merupakan sumber pokok ajaran islam yang kedua juga dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab. Jadi, penting bagi setiap muslim untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab.

Dalam memahami bahasa Arab, setidaknya ada dua ilmu dasar yang harus dipelajari oleh setiap muslim yang ingin belajar bahasa Arab. Keindahan bahasa Arab dibahas dalam bidang ilmu tersendiri, yakni ilmu *nahwu*; lebih tepatnya ilmu *isim maushul*'.

Isim maushul ialah sejenis kata sambung yang berfungsi untuk menghubungkan satu kata atau kalimat/pokok pikiran menjadi satu kalimat. Biasanya, dalam bahasa indonesia *isim maushul* atau yang disebut dengan kata sambung ini diwakili oleh kata "yang".

Sama dengan *ism mabni* lainnya, *ism maushul ini* ada yang berbentuk *mufrad*, *mutsanna*, ada juga yang berbentuk *jama'*, bahkan ada yang berjenis *muzakkar* maupun *muannats*. Adapun *ism maushul* ada enam, meliputi: **الَّذِي، الَّذَانِ، الَّتِي، الَّتَانِ، الَّذِيْنَ، الَّتِيْنَ، الَّذِيْ**. *Isim maushul* enam ini adalah *isim maushul* yang khusus yang tak jarang kita temui dalam Al-Qur'an dan di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali *isim maushu*, seperti didalam surah Ali-Imran sehingga peneliti menjadikannya sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memilih Al-Qur'an surah Ali-Imran sebagai objek penelitian. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang terdiri dari 114 surah yang terbagi menjadi 30 juz. Surah Ali-Imran merupakan surah ke-3 yang terdiri dari 200 ayat termasuk golongan surah madaniyah. Surah ini dinamakan Ali-Imran (keluarga imran), karena memuat kisah tentang keluarga Imran. Di dalam surah ini terdapat beberapa *Isim Maushul* oleh karena itu, peneliti ingin meneliti objek Al-Qur'an karena pengkajiannya tidak lepas dari aspek-aspek

gramatikanya dan tata bahasanya sangat beragam. Alasan memilih judul ini karena memotivasi peneliti untuk meneliti tentang Isim Maushul dalam surah Ali-Imran dan untuk mengetahui kaidah-kaidah dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah huruf *Maa* ayat-ayat dalam surah Imran dapat merubah fungsi I'rab atau makna الاسم الموصول dalam surah Ali-Imran?
- b. Bagaimana analisis الاسم الموصول dalam penafsiran surah Ali-Imran?

2. Batasan masalah

Adapun penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis membatasi ruang lingkup agar terhindar dari meluasnya pembahasan masalah, sehingga keluar dari pokok masalah yang ditulis dalam skripsi ini adalah analisis الاسم الموصول dalam surah Ali-Imran.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui ayat yang menggunakan الاسم الموصول dalam surah Ali-Imran.
- b. Untuk mengetahui analisis الاسم الموصول dalam penafsiran surah Ali-Imran.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang penelitian bahasa dan perkembangan ilmu

kebahasaan yang berhubungan dengan ilmu nahwu dalam *الاسم الموصول* kemudian semakin bertambahnya pendalaman materi, khususnya bidang ilmu nahwu, maka akan semakin terungkap betapa berpengaruhnya ilmu nahwu dalam kegiatan berbahasa. Selain itu dapat juga dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, memberikan pemahaman tentang ilmu nahwu yang berkenaan dengan *الاسم الموصول*
- 2) Bagi pengajar, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tentang ilmu nahwu khususnya *الاسم الموصول*
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan linguistik khususnya dibidang ilmu nahwu tentang *الاسم الموصول*

D. Penegasan Istilah/ Definisi operasional

Untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul skripsi ini, penulis akan menjabarkan pengertian terhadap informasi kata yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau sesuatu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²

2. Isim Maushul

Isim Maushul adalah isim yang berfungsi menghubungkan saty kata atau kalimat/pokok pikiran menjadi satu kalimat. Biasanya, dalam bahasa Indonesia *isim maushul* atau kata sambung ini diwakili oleh kata “yang” Sama dengan isim mabni lainnya, isim

² Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia* (Yogyakarta:Cristina Krisna,2013), 21.

maushul ini ada yang berbentuk mufrad, mutsanna, ada juga yang berbentuk jama', bahkan ada yang berjenis muzakkar maupun muannats.

3. Q.S Ali-Imran

Al-Qur'an merupakan kallamullah yang terdiri dari 114 surah yang terbagi menjadi 30 juz. Surah Ali-Imran merupakan surah ke-3 dalam Al-Qur'an dalam Alquran yang terdiri dari 200 ayat yang diturunkan dikota madinah atau yang disebut dengan surah madaniyyah. Kandungan surah ini sendiri secara umum membahas kisah tentang keluarga imran yang tak lain ialah ayah dari siti maryam (ibu Nabi isa AS).³

E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Dengan kata lain metode penelitian merupakan tuntunan tentang bagaimana secara berturut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan, prosedur bagaimana, teknik penelitian seperti apa, serta prosedur penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.⁴

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk mengklasifikasikan penelitian yang sudah ada bertujuan untuk memudahkan bagi kita.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata yang dioalh menggunakan secara deskripsi.⁶

³ [https:// Kumparan.com/ berita update/surah. Ali-imran ayat 159](https://kumparan.com/berita_update/surah.Ali-imran_ayat_159)

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2010),3.

⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),37.

⁶ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Cet,1; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 22.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong:

Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati menurut mereka.⁷

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library researc*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukakn dengan menghimpun data dan literature .Adapun data yang diteliti berupa buku-buku, bahan doukmentasi, majalah, jurnal, dan website. Sehingga data diperoleh kemudian dihimpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan subtema, selanjutnya di analisis dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan konsektual sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari Al-Qur'an surah Ali-Imran.

2. Metode pendekatan penulisan

Dalam uraian penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan interpretatif (tafsiriah), yakni berdasarkan pemikiran para ahli tafsir yang ada kaitannya dalam skripsi ini.
- b. Pendekatan Linguistik, yaitu pendekatan yang bersifat linguistic kebahasaan, artinya penulis menganalisa Q.S Ali-Imran yang terdapat dalam Al-Qur'an yang akan menjadi materi pembahasan di skripsi ini berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa yang digunakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini dilakukan dengan 2 cara yaitu:

⁷ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Cet, XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

- a. Teknik Kutipan adalah salinan kalimat, paragraf, atau pendapat salah seorang pengarang atau ucapan orang terkenal dikarenakan keahliannya, baik yang terdapat dalam buku, jurnal, ataupun terbitan lain. Kutipan ditulis untuk lebih menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian, dan kejujuran menggunakan sumber penulisan.
- b. Kartu ulasan ini membuat catatan yang khusus datang dari penulis sendiri. Isi dari catatan merupakan reaksi terhadap sesuatu sumber yang dibaca. Reaksi ini dapat bersifat menambah atau menjelaskan catatan atau bacaan, dapat pula berupa kritik, kesimpulan, saran, dan lain-lain.

Pada upaya pengumpulan data-data yang menyangkut uraian dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik kepustakaan atau Library Research (Penulisan Pustaka) dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menelaah literatur-literatur ilmiah, buku-buku dan tafsir-tafsir yang ada relevansinya dengan permasalahan topik yang dibahas kemudian menyimpulkannya, dan mengutip penjelasan dalam literatur tersebut.⁸

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan data sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁹

Langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam proses menganalisis data berupa buku-buku, atau artikel yang berkaitan dengan judul tersebut maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

⁸ Holid Narabuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penulisan* (cet.VII; PT Bumi Aksara,2005),42.

⁹ M.Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher,2007),63.

a. Analisis deduktif

Berfikir deduktif merupakan proses berfikir yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus dengan menggunakan logika tertentu.¹⁰ Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

b. Analisis induktif

Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.¹¹ Didalam penulisan linguistik sering digunakan metode induktif dan deduktif, karena linguistik termasuk ilmu yang berusaha menyusun teori tentang bahasa.

5. Sumber Data

Ada dua sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. *Pertama*, ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang analisis الاسم الموصول di dalam surah Ali-Imran. *Kedua*, sumber data pendukung, yakni tafsir, buku, kitab klasik, tesis, skripsi, jurnal, hasil pemikiran, dan hasil penelitian lainnya yang memiliki relevansi strategis dengan penelitian ini. Untuk membantu pencarian ayat penulis menggunakan kitab-kitab tafsir yang merinci ayat-ayat dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran.

F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mengetahui gambaran umum penulisan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran secara garis besar, apa yang menjadi kerangka tulisan ini kedepan. Tulisan ini tersusun dalam beberapa bab, yang memiliki pembahasan masing-

¹⁰ Punaji Setyosari, *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), 11.

¹¹ Soehartono, *Metode Penulisan Sosial* (Cet, V; Bandung: Rosda Karya, 2002), 23.

masing dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun isi pembahasan ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini merupakan pengantar dalam sebuah penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional atau penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan garis-garis besar isi. Hal ini dimaksud sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua adalah kajian pustaka mengenai tentang Isim Maushul, dari segi pengertian, bentuk-bentuk isim mausul, dan pembagian isim maushu. Dan penjelasan tentang alquran surah Ali-Imran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Ism Maushul* (الاسم الموصول)

1. Pengertian *Ism Maushul*

Ism Maushul (sejenis kata sambung) adalah *Ism* yang berfungsi menghubungkan satu kata atau kalimat/pokok pikiran menjadi satu kalimat. Biasanya, dalam bahasa Indonesia *ism maushul* atau kata sambung ini diwakili oleh kata “yang”. Sama dengan *ism mabni* lainnya, *ism maushul* ini ada yang berbentuk *mufrad*, *mutsanna*, ada juga yang berbentuk jama’, bahkan ada yang sejenis *mudzakkar* maupun *muanats*.¹²

Ism Maushul atau kata sambung adalah adalah kalimat-kalimah isim yang butuh kepada sambungan *lafadz* tertentu melalui perantara jumlah yang disebutkan sesudahnya. Jumlah ini disebut shilah maushul. *Ism Maushul* terbagi kepada dua bagian: pertama, isim-isim khusus, yaitu sejumlah isim maushul yang dibentuk kepada *mufrad*, *tatsniyah*, *jama’*, *mudzakkar*, dan *mu’annats* sesuai dengan pembicaraan. Kedua, isim-isim umum, yaitu sejumlah isim maushul yang menggunakan satu bentuk *lafadz* untuk seluruhnya. Maka dalam hal ini, ia terjalin dalam satu bentuk, baik untuk *mufrad*, *tatsniyah*, *jama’*, *mudzakkar*, dan *mu’annats*-nya. Untuk lebih jelas, kami akan merincinya dibawah ini¹³

a. Isim-isim maushul khusus adalah lafazh sebagai berikut:

- 1) *Lafazh* الَّذِي untuk menunjukkan *mufrad mudzakkar* (satu laki-laki), seperti يُفْلِحُ الَّذِي (Berbahagialah seorang laki-laki yang rajin).
- 2) *Lafa* الَّذَانِ untuk menunjukkan *tatsniyah mudzakkar* (dua laki-laki), seperti يُفْلِحُ الَّذَانِ (Berbahagialah dua orang laki-laki yang rajin).

¹²Ubadah, *Buku Ajar Bahasa Arab I* (Palu: IAIN Press, 2016), 57

¹³Imam Saiful Mu’minin *Kamus Nahwu dan Shorof* (Amzah JL. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220).38.

- 3) Lafazh **الَّذِينَ** untuk menunjukkan *jama' mudzakkar* berakal (mereka laki-laki), seperti **يُفْلِحُ الَّذِينَ يَجْتَهُدُونَ** (Berbahagialah mereka laki-laki yang rajin).
- 4) Lafazh **الَّتِي** untuk menunjukkan *mufradah mu'annatsah* (satu perempuan), seperti **تُفْلِحُ الَّتِي تَجْتَهُدُ** (Berbahagialah seorang perempuan yang rajin).
- 5) Lafazh **اللَّتَانِ** untuk menunjukkan *tatsniyah mu'annatsah* (dua perempuan), seperti **تُفْلِحُ اللَّتَانِ** (Berbahagialah dua orang perempuan yang rajin).
- 6) Lafazh **اللَّاتِي** untuk menunjukkan *jama' mu'annatsah* (mereka perempuan), seperti **تُفْلِحُ اللَّاتِي يَجْتَهُدْنَ** (Berbahagialah mereka perempuan yang rajin).

b. *Isim Maushul Muzakkar* (kata sambung untuk laki-laki)¹⁴

- 1) **الَّذِي** = dipakai untuk bentuk tunggal
- 2) **الَّذَانِ** = dipakai untuk bentuk dua (dual)
- 3) **الَّذِينَ** = dipakai untuk bentuk jamak

c. *Isim Maushul Muannats* (kata sambung untuk perempuan)

- 1) **الَّتِي** = dipakai untuk bentuk tunggal
- 2) **اللَّتَانِ** = dipakai untuk bentuk dua (dual)
- 3) **اللَّاتِي** = dipakai untuk bentuk jamak

Untuk lebih memudahkan memahami penggunaan *ism maushul* ini, berikut adalah contoh penerapannya dalam struktur kalimat. Misalnya penggunaan kata **الَّذِي** dalam struktur kalimat (tunggal laki-laki maupun tunggal perempuan) berikut:

¹⁴ Ubadah, *Buku Ajar Bahasa Arab I* (Palu: IAIN Press, 2016). 58

- a. Penggunaan kata sambung **الذی** dan **التي** untuk tunggal. Kalimat pertama (frase): **جَاءَ الطَّالِبُ** (telah datang seorang mahasiswa), kemudian dalam kalimat kedua: **الطَّالِبُ يَكْتُبُ الدَّرْسَ** (mahasiswa itu sedang menulis pelajaran), selanjutnya dalam kalimat ketiga berbunyi: **جَاءَ الطَّالِبُ الَّذِي يَكْتُبُ الدَّرْسَ** (telah datang seorang mahasiswa “yang” akan menulis pelajaran).¹⁵

Jika diperhatikan pada struktur kalimat ketiga terlihat bahwa kata **الذی** disini menghubungkan antara kalimat pertama dan kedua. Selanjutnya perhatikan contoh berikut dalam struktur kalimat tunggal perempuan. Misalnya kalimat pertama (frase): **جَاءَتِ الطَّالِبَةُ** (telah datang seorang mahasiswi), kemudian dalam kalimat kedua: **الطَّالِبَةُ تَكْتُبُ الدَّرْسَ** (mahasiswi itu sedang menulis pelajaran), selanjutnya dalam kalimat ketiga berbunyi: **الَّتِي جَاءَتِ الطَّالِبَةُ سَتَكْتُبُ الدَّرْسَ** (telah datang seorang mahasiswa “yang” akan menulis pelajaran).

- b. Penggunaan kata sambung **الَّذَانِ** dan **الَّتَانِ** untuk dual. Khusus kata sambung **الَّذَانِ** dan **الَّتَانِ** ini dipakai untuk keadaan *rafa'* yaitu ketika berfungsi menjelaskan pelaku, subyek, maupun predikat, misalnya:

جَاءَ الطَّالِبَانِ الَّذَانِ يَكْتُبَانِ الدَّرْسَ / جَاءَتِ الطَّالِبَتَانِ اللَّتَانِ تَكْتُبَانِ الدَّرْسَ

(Telah datang dua mahasiswa/ mahasiswi yang menulis pelajaran).

Ketika berada dalam keadaan *nashab* atau *jar* yaitu ketika berfungsi menjelaskan/menjadi kata sambung dari obyek atau *majrur* maka harus ditulis seperti ini: **الَّذَيْنِ** dan **الَّتَيْنِ** layaknya seperti *mutsanna* ketika di-*rafa'*, di-*nashab*, ataupun di-*jar*.

Misalnya:

¹⁵ Ibid 58.

نَصَرْتُ الطَّالِبِينَ الَّذِينَ يَكْتُبَانِ الدَّرْسَ / نَصَرْتُ الطَّالِبَتَيْنِ اللَّتَيْنِ تَكْتُبَانِ الدَّرْسَ (Saya telah menolong dua mahasiswa/mahasiswa yang menulis pelajaran).¹⁶

- c. Penggunaan kata sambung **الَّذِينَ** dan **اللَّاتِي** untuk jamak. Kedua kata sambung ini dipakai untuk jamak atau plural, yang pertama untuk jamak laki-laki dan yang kedua untuk jamak perempuan, contohnya:

جَاءَ الطُّلَّابُ الَّذِينَ يَكْتُبُونَ الدَّرْسَ

(telah datang para mahasiswa yang menulis pelajaran)

جَاءَتِ الطَّالِبَاتُ اللَّاتِي يَكْتُبْنَ الدَّرْسَ

(telah datang para mahasiswa yang menulis pelajaran)

Dengan demikian, penggunaan kata sambung atau *ism maushul* dalam bahasa Arab dipakai sesuai dengan fungsinya dengan kalimat, apakah kalimat itu tunggal laki-laki atau tunggal perempuan, dual (mutsanna) laki-laki atau perempuan, maupun jamak laki-laki ataupun jamak perempuan. *Ism maushul* juga bisa berfungsi sebagai pelaku aktif ataupun sebagai subyek maupun sebagai obyek atau *majrur*.¹⁷ Perhatikan contoh berikut:

حَضَرَ الَّذِي نَجَحَ فِي الإِمْتِحَانِ

(telah datang (orang/cowo') yang lulus dalam ujian)

الَّتِي نَجَحَتْ فِي الإِمْتِحَانِ حَضَرَتْ

(orang (cewe') yang lulus dalam ujian telah datang)

أَكْرَمْتُ الَّذِي إِجْتَدَدَ

(saya menghargai(orang/cowo') yang bersungguh-sungguh)

¹⁶ Ibid 59.

¹⁷ Ibid 60.

أَحْسَنْتُ إِلَى التِّي إِجْتَحَدْتُ

(saya berbuat baik kepada orang/cewe' yang rajin)

Selain *ism maushul* yang enam di atas, ada juga *ism maushul* yang sering dipakai dalam bahasa Arab, yaitu مَنْ (siapa yang) dan مَا (apa yang). مَنْ dipakai untuk yang berakal baik tunggal, dual, dan jamak, laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan مَا dipakai untuk yang tidak berakal baik laki-laki maupun perempuan, tunggal, dual, ataupun jamak.

Conroh:

نَجَحَ مَنْ إِجْتَحَدَ / مَنْ إِجْتَحَدْتُ / مَنْ إِجْتَحَدَا / مَنْ إِجْتَحَدْنَا / مَنْ إِجْتَحَدُوا / مَنْ إِجْتَحَدْنَ

(Telah lulus "orang yang" bersungguh-sungguh)

إِرْكَبْ مَا شِئْتِ مِنَ السَّيَّارَةِ

(Kendarailah "apa yang" engkau inginkan dari mobil) (Naikilah mobil yang kamu inginkan)

Kedua *ism maushul* tersebut banyak dijumpai pemakaiannya dalam percakapan sehari-hari baik sebagai percakapan formal maupun percakapan nonformal ('*ammiyah*).

Kedua *ism maushul* ini bisa dinamakan sebagai *ism maushul musytarak* إِسْمٌ مَوْصُولٌ مُشْتَرَكٌ¹⁸

2. Pembagian Shilah Maushul

Ism maushul yang menunjukkan makna yang jelas dengan adanya kalimat berikutnya yang kemudian disebut dengan *shilah maushul*.¹⁹ Adapun *Shilah Maushul* dapat dalam dua bentuk:

¹⁸ Ibid, 61.

¹⁹ Fuad Ni'mah, *Kaedah Bahasa Arab*, (PT: Pustaka Darussalam), 177

a. Kalimat *fi'liyah* seperti contoh:

- 1) كوفى اللذين نجحوا “mereka yang berjaya telah diberi beasiswa.” (Kata “اللذين” adalah ism *maushul* di-bina dengan kata *fathah* menempati posisi *rafa'* sebagai *naibul fa'il*. Kata “نجحوا” adalah kalimat *fi'liyah* menjadi *shilah maushul*.
- 2) إنَّالسَّيَّارَةَالَّتِي تَسِيرُ جِانِبِنَا مَسْرَعَةً “sesungguhnya kereta yang lewat disamping kami itu sangat laju.” (Kata “الَّتِي” adalah ism *maushul* di-bina dengan harkat sukun menempati posisi *nashab* sebagai pengganti ism “إِنَّ” Kata “تَسِيرُ” adalah kalimat *fi'liyah* menjadi *shilah maushul*.

b. Kalimat *ismiyah* seperti contoh:

حضر الذين هم أصدقاوي

Artinya: telah tiba mereka rekan-rekan saya

Kalimat *fi'liyah* atau *ismiyah* yang menjadi *shilah maushul* diharuskan ada dhamir yang menjadi penghubung antara *shilat* dan ism *maushul*. Dhamir itu sendiri harus menyesuaikan di dalam soal jenis dan pola kata. Dhamir yang demikian itu disebut dengan “*a'id*.”

Contoh: أحسنت السيدات الاتى تكلمن “ibu yang sedang bercakap itu sudah berbuat baik.” (yang menjadi *shilah* dalam kalimat ini adalah dhamir yang ada pada kata “تكلمن”). Tetapi jika bentuk kalimat dipahami, maka *shilah maushulnya* boleh dibuang. Contoh: جاء الذين كافأتْ aslinya adalah: جاءالذين كافأتهم “telah tiba orang-orang yang telah aku beri beasiswa kepada mereka.”

perlu di ingat bahwa ism *maushul* “اللاتى”, “الذين” dan “اللاي” digunakan untuk jama' yang berakal (manusia). Dan “التي” dan “ما” digunakan untuk jama' yang tidak berakal (selain manusia). Contoh: قرأتُ المقالات التي كتبتها “saya telah membaca makalah yang telah kamu tulis.”²⁰
قرأتُ ما كتبتُ من مقالات “saya telah membaca makalah yang telah kamu tulis.”²⁰

²⁰Ibid, 179-180

Dalam Bab ini Isim Maushul terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Isim Maushul Ismi

Isim Maushul Ismi ialah Isim Maushul isim yang selamanya perlu kepada Shilah dan A'id. Contoh: جَاءَ الَّذِي قَامَ أَبُوهُ = Sudah datang seseorang yang ayahnya berdiri.

2) Isim Maushul Harfi

Isim Maushul Harfi ialah semua huruf yang dengan shilahnya di ta'wil dengan Masdar. Sedangkan Isim Maushul Harfi tersebut ada lima macam:

- a. Huruf أَنْ "An" dengan dibaca fathah, ini masuk pada fi'il madli, fi'il mudhori, fi'il Amr.²¹

Contoh fi'il madli = عَجِبْتُ مِنْ أَنْ قَامَ زَيْدٌ "saya heran dari sudah berdirinya Zaid".

Contoh fi'il mudori = عَجِبْتُ مِنْ أَنْ يَقُومَ زَيْدٌ "saya heran dari berdirinya Zaid".

Contoh fi'il Amar = أَشْرْتُ إِلَيْهِ بِأَنْفَعَمْ "saya memberi isyarat dengan perintah berdiri"

- b. Huruf أَنَّ "Anna"

Conroh = أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَى عَلَيْهِمْ

"Dan apakah tidak cukup untuk mereka sesungguhnya Kami sudah menurunkan kepadamu Al-Kitab [Al-Qur'an] sedang dia diucapkan kepada mereka, Sesungguhnya dalam [Al-Qur'an] tersebut ada rahmat yang besar dan pelajaran untuk orang-orang yang beriman".(Q.S. Al-Ankabut : 51)

- c. Huruf كَيْ "Kai" hanya dapat masuk pada fi'il mudlori' saja.

Contoh = جِئْتُ لِكَيْ تُكْرَمَ زَيْدًا "saya datang supaya anda menghormati atas Zaid"

²¹ <https://Passinggrade.co.id/isim-maushul/pembagian-isim-maushul> pada tanggal 29/06/2021

- d. Huruf ما "Ma" ada yang berbentuk Masdariyah Dharfiyyah, dan ada pula yang Masdariyah Ghairu Dharfiyyah.

Contoh Masdariyah Dharfiyyah = لَاأَصْحَبَكَ مَا دُمْتُ مُنْطَلِقًا "saya tidak dapat menemanimu selama anda pergi".

Contoh Masdariyah Ghairu Dharfiyyah = عَجِبْتُ مِمَّا ضَرَبْتَ زَيْدًا "saya heran mengenai pukulanmu untuk Zaid".

- e. Huruf لَوْ "Lau" huruf ini dapat masuk pada fi'il Madli dan pun Mudhori'.

Contoh fi'il Madhi = وَدِدْتُ لَوْ قَامَ زَيْدٌ "saya senang andai Zaid telah berdiri"

Contoh fi'il Mudhori = وَدِدْتُ لَوْ يَفُومُ زَيْدٌ "saya senang andai Zaid berdiri".

3. Bentuk-Bentuk Isim Maushul

- a. Bentuk Isim Maushul Mufrad (tunggal) dan Mutsanna (menunjukkan arti dua)

مَوْصُولُ الْأَسْمَاءِ الَّذِي الْإِنشَى النَّبِيَّ وَالْيَا إِذَا مَا شُنِّيَا لَا تُشْنِبُ

"Adapun Isim Maushul yakni الَّذِي (jenis laki; baik 'aqil atau ghairu 'aqil) dan khusus jenis perempuan; baik 'aqil atau ghairu 'aqil) yakni النَّبِيَّ. Jika dua-duanya ditatsniyah-kan (dual), maka huruf Ya'nya jangan diputuskan atau di buang.²²

Contoh = جَاءَ نِي الَّذِي قَامَ "datang kepadaku seorang (laki-laki) yang berdiri".

Contoh = جَاءَ الثَّنِي الَّذِي قَامَ "datang kepadaku seorang (perempuan) yang berdiri".

بَلْ مَا تَلِيهِ أُولِهِ الْعَلَامَةُ وَالنُّونُ إِنْ تُشَدَّدَ فَلَا مَلَأَ مَهْ

Akan tetapi, terhadap huruf yang awalnya diiringi oleh Ya' yang dilemparkan tersebut, kini iringilah! Dengan (memasang) tanda Alamat I'rob (menjadi: الذان dan

²² Fuad Ni'mah, Kaedah Bahasa Arab Praktis (Darussalam Publishing 2019).178

التان saat mahal Rofa'. Dan menjadi: الدَّيْنِ dan التَّيْنِ saat mahal Nashab dan Jarr).

Adapun Nun-nya andai ditasydidkan, maka tidak ada cacian untuk itu.

Contoh Mutsanna (menunjukkan arti dua) dalam keadaan Rofa' = جَاءَ الدَّانِ قَامَ

"Dua orang yang ayahnya berdiri itu telah datang" أَبُوهُمَا

Contoh Mutsanna (menunjukkan arti dua) dalam keadaan Nashab = رَأَيْتُ الدَّيْنِ قَامَ

"saya menyaksikan dua orang yang ayahnya telah berdiri" أَبُوهُمَا

Contoh Mutsanna (dual) dalam keadaan Jarr = مَرَرْتُ بِالدَّيْنِ قَامَ أَبُوهُمَا

"saya bertemu dengan dua orang yang ayahnya dua-duanya berdiri" P

b. Bentuk Isim Mauhul Jama' (banyak)

جَمْعُ الدِّيِ الْاَلَى الدَّيْنِ مُطْلَقًا وَبَعْضُهُمْ بِالْوَاوِ رَفْعًا نَطَقًا

Jamak-nya lafadz الدِّيِ (Isim Maushul tunggal laki-laki) ialah الْاَلَى atau الدَّيْنِ secara

mutlak (baik guna mahal Rofa', Nashab dan Jarr). Ada sebagian logat orang Arab

berkata dengan memakai Wawu saat mahal Rofa' (menjadi: الدُّونَ

بِاللَّاتِ وَاللَّاءِ الَّتِي قَدْ جُمِعَا وَاللَّاءِ كَالَّذِينَ نَزَرًا وَقَعَا

Lafadz الَّتِي (Isim Maushul tunggal perempuan) sungguh dijamakkan dengan

menjadi اللَّاتِ atau اللَّاءِ. Ditemukan pun اللَّاءِ dihukumi laksana الدَّيْنِ (isim Maushul

jamak guna perempuan) namun jarang.

Contoh jamak dalam keadaan Rofa' = جَاءَ نِي الدَّيْنِ قَامُوا

"datang kepadaku mereka yang semuanya berdiri"

Contoh jamak dalam keadaan Nashab = رَأَيْتُ الدَّيْنِ قَامُوا

"saya menyaksikan mereka yang semuanya berdiri"

Contoh jamak dalam keadaan Jarr = مَرَرْتُ بِالدَّيْنِ قَامُوا

"saya bertemu dengan mereka yang semuanya berdiri"

4. Huruf Isim Maushul Dan Penjelasan

Isim maushul adalah isim ma'rifat yang maksudnya akan menjadi jelas bila bersambung dengan kalimat sesudahnya, yang dinamakan shilah. Shilah itu harus memiliki dhamir yang kembali pada isim maushul, yang dinamakan aid. Adapun huruf-huruf isim maushul itu antara lain:²³

الَّذِي	Yang	Orang yang	Untuk jenis laki-laki tunggal
الَّتِي	Yang	Orang yang	Untuk perempuan tunggal
الَّذَانِ	Yang	Mereka berdua yang	Untuk dua laki-laki
الَّتَانِ	Yang	Mereka berdua yang	Untuk dua perempuan
الَّذِينَ	Yang	Orang-orang yang	Untuk banyak laki-laki
الَّلَاتِي	Yang	Mereka yang	Untuk banyak perempuan
مَنْ	Yang	Orang yang	Khusus untuk yang berakal
مَا	Yang	Apa yang	Khusus untuk yang tidak berakal
مَنْدَا	Yang	Siapa yang	Untuk umum
أَيَّ	Yang	Mana yang	Untuk umum

Pembahasan contoh pertama

غَلَبْتُ الَّذِي غَلَبَنِي

“Saya telah menang dari orang yang (pernah) mengalahkanku”.

²³<http://www.scribd.com/doc/45152660/5/ISIM-MAUSHUL-Kata-Sambung>.

Apabila kata tersebut berdirisendiri, maka maksud kata itu tidak akan jelas. Tetapi apabila bersambung dengan kata sesudahnya, yaitu غَلْبِيَّيْ, maka kalimat gholabani inilah yang akan menjelaskan dan menerangkan maksudnya. Kalau demikian, kata الَّذِي itu dapat menjadi ma'rifat, asal bersambung dengan kalimat kedua yang menjelaskan maksudnya, karena itu الَّذِي ini dinamakan isim maushul dan kalimat yang menjelaskan maknanya dinamakan shilah.

Dan apabila kita perhatikan shilah pada contoh-contoh kalimat diatas, maka dapat kita temukan bahwa pada contoh-contoh kalimat tersebut terdapat dhamir mustatir yang kembali pada isim maushul, karena itu dhamir ini dinamakan aid. Apabilah kita teliti kata-kata pada contoh-contoh kalimat berikutnya, yaitu

الَّذِي , التي,, اللتان, اللذان, الذين, اللاتي, من, ما

Maka kita dapat menemukan bahwa kata-kata itu adalah ma'rifat, akan tetapi ma'rifatnya tidak dapat sempurna, kecuali bila bersambung dengan kalimat-kalimat lainnya. Karena itu kalimat-kalimat dinamakan isim maushul pula.

Apabila kita lihat kalimat-kalimat diatas, maka akan dapat kita ketahui secara mudah bahwa sebagian isim maushul itu untuk laki-laki dan sebagian untuk perempuan, untuk dua jenis isim mustasna dan untuk dua jenis isim jama' dan dapat kita lihat pula, bahwa dua isim maushul م dan من dapat di pergunakan untuk setiap keadaan kalimat di atas, tetapi bedanya ialah bisa dipergunakan untuk yang berakal dan tidak berakal.

B. Alquran Surah Ali-Imran

1. Kandungan Surah Ali Imran

Alquran terdiri dari beberapa bagian, yaitu juz, surah, ayat, kata, dan huruf. Dari segi pembagian juz, Alquran terdiri dari 30 juz, dari segi surah terdiri dari 114 surah. Sementara dari segi jumlah ayat terdapat beberapa pendapat ulama tentang jumlah ayat dalam Alquran. Pendapat mereka adalah : 6204 ayat, 6214 ayat, 6216 ayat, 6219 ayat, 6225 ayat, 6236 ayat dan 6616 ayat. Dari sejumlah pendapat ulama tentang jumlah ayat alquran, dapat disimpulkan

bahwa jumlah ayat yang paling rendah adalah 6204 ayat dan jumlah ayat yang paling tinggi 6616 ayat.²⁴

Sementara jumlah kata (*kalimah*) dalam alquran juga terdapat perbedaan ulama dalam menentukannya. Terdapat tiga penetapan tentang jumlah kata dalam alquran sebagaimana disebutkan oleh al-Imam as-Sayuthi (dalam Muhammad Jabir), yaitu 77934 kata, 77437

kata, dan 77277 kata. Selain jumlah kata yang ditentukan oleh ulama, mereka juga menentukan jumlah huruf alquran, yaitu sebanyak 323.671 huruf.²⁵

Surah Ali Imran adalah surah yang ketiga dari 114 surah dalam Alquran surah yang terdiri dari 200 ayat ini adalah surah Madaniyyah atau surah yang semua ayatnya diturunkan sewaktu Nabi bermukim dikota Madinah. Dinamakan Ali Imran karena memuat kisah keluarga Imran yang dalam kisah itu disebutkan kelahiran Maryam binti Imran, serta kelahiran Nabi Isa a.s.²⁶ putra Maryam atau cucu dari Imran. Kelahiran Nabi Isa a.s., kejadiannya mirip dengan terciptanya Nabi Adam a.s., keduanya diciptakan oleh Allah s.w.t. menyimpang dari kebiasaan terciptanya manusia pada umumnya.

Ayat-ayat alquran dibagi menjadi dua, yaitu ayat-ayat yang ada sebab turunnya dan ayat-ayat yang tidak ada sebab turunnya. Didalam surah *Ali-Imran* disini penulis tidak mencantumkan *asbabun nuzulnya* dalam pembahasan ini.

Adapun Pokok-pokok isi kandungan surah *Ali-Imran* antara lain:

a. Keimanan

Dalil-dalil yang membantah perkataan orang Nasrani yang mengakui Isa a.s. adalah salah satu oknum Tuhan yang ketiga. Ketauhidan adalah dasar dari agama-agama yang dibawah para Nabi.

²⁴ Muh. Jabir. *Ilmu Tajwid Tuntunan Membaca AlQuran Secara Benar* (cet. 1:Palu : Pesantren Anwarul Quran.2020).15.

²⁵ Ibid, 16

²⁶ M. Quraish Shihab, *AL-Lubab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 97-98.

b. Hukum-hukum

Asas Musyawarah; *muhabalah* dan hukum riba.

c. Kisah-kisah

Kisah keluarga Imran, Perang Badar dan Perang Uhud dan pelajaran yang dapat diambil daripadanya.

d. Lain-lain

Dalam surah ini disebutkan beberapa golongan manusia dalam memahami ayat-ayat mutasyabihat, sifat-sifat Allah, sifat-sifat orang yang tak bertakwa, agama Islam adalah agama yang diridhai Allah, akibat menjadikan orang kafir sebagai teman kepercayaan, pengambilan perjanjian para nabi oleh Allah; perumpamaan-perumpamaan peringatan kepada orang mukmin; Ka'bah adalah rumah ibadah yang paling tua; faedah mengingat Allah dan merenungkan ciptaannya.

2. *Munasabah* surah *Ali-Imran*

Secara etimologi, *munasabah* berasal dari akar kata **نسب** mengandung arti satu, berdekatan, mirip, menyerupai. Didalam buku Indonesia dipakai beberapa istilah yang bervariasi sebagai *sinonim* dari *munasabah*, seperti kesesuaian, hubungan, korelasi, kaitan, pertalian.²⁷ Adapun menurut pengertian terminologis beberapa ulama mendefinisikannya sebagai berikut.

Imam al-Alma'I (dalam Nashruddin) mendefinisikan *munasabah* dengan pertalian antara dua hal dalam aspek apapun dari berbagai aspeknya.²⁸

Sedangkan menurut Al-Arabi (dalam Hermawan), *munasabah* adalah keterkaitan ayat-ayat alquran sehingga seolah-olah merupakan suatu ungkapan yang mempunyai satu

²⁷ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (cet. I; Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011),192

²⁸ Ibid, 184

kesatuan makna dan redaksi. Disebutkan perintah memelihara anak-anak yatim serta pembagian harta pusaka.²⁹

a. Munasabah Surah Al-Baqarah dengan surah Ali-Imran

Dalam surah al-Baqarah ayat 30.³⁰ disebutkan bahwa nabi Adam a.s. diciptakan oleh Allah secara langsung. Dalam ayat ini terbaca bahwa Allah menyampaikan rencana-Nya kepada malaikat. Penyampaian ini boleh jadi ketika proses kejadian Adam sedang dimulai, seperti halnya seorang yang sedang menyelesaikan satu karya sambil berkata bahwa misalnya “ini saya buat untuk si A”.

Antara surah al-Baqarah ayat 30 dengan surah Ali-Imran ayat 47 mempunyai hubungan, yaitu tentang kekuasaan Allah sebagai sang pencipta.³¹

Selanjutnya, keterkaitan antara surah al-Baqarah dan surah ali imran ini, dapat dilihat pada surah al-Baqarah ayat 286 yang menyebutkan permohonan kepada Allah agar diampuni atas kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan ketaatan. Sedangkan dalam surah Ali-Imran ayat 194 berisi dengan permohonan kepada Allah agar memberi pahala atas amal kebaikan hamba-Nya.

b. Munasabah Surah Ali-Imran dengan Surah AN-nisa

Hubungan antara surah Ali-Imran dengan surah an-Nisa’ bisa dilihat pada awal surah an-Nisa’ yang dimulai dengan *Ya ayyuhannas* (wahai manusia).³² Sedangkan dalam Surah Ali-Imran di akhiri dengan perintah bertakwa kepada

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan Tafsirnya*,, 109.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu,2002), hlm. 6.

³¹ Kementrian Agama RI, *AlQuran dan tafsirnya Jilid I*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.508.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu,2002),hlm.99.

BAB III
ANALISIS ISM MAUSHUL HURUF ما (Ma)
DALAM ALQURAN SURAH ALI'IMRAN

A. Gambaran Umum Surah Ali 'imran

Secara umum Al-Qur'an terdiri dari beberapa bagian, yaitu juz, surah, ayat, kata dan huruf. Dari segi pembagian juz, Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, dari segi surah terdiri dari 114 surah. Sementara dari segi jumlah ayat, ada yang berpendapat 6204 ayat, 6214 ayat, 6216 ayat, 6219 ayat, 6225 ayat, 6236 ayat, dan 6616 ayat.³³

Sementara jumlah kata (kalimah) dalam Al-Qur'an juga terdapat perbedaan ulama dalam menentukannya. Terdapat tiga penetapan ulama tentang jumlah kata dalam Al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan oleh Imam As-Sayuti, yaitu 77934 kata, 77437 kata dan 77277 kata. Selain jumlah kata yang ditentukan ulama, mereka juga menentukan jumlah huruf Al-Qur'an yaitu sebanyak 324.671 huruf.³⁴

Khusus untuk surah Ali 'Imran terdiri dari 200 ayat, yang mana surah tersebut termasuk kedalam golongan surah *madaniyyah*. Dinamakan surah Ali 'Imran karena memuat kisah keluarga 'Imran yang dalam kisah itu disebutkan kelahiran Maryam serta kelahiran nabi Isa as. Pokok-pokok kandungan yang terdapat dalam surah tersebut yaitu keimanan, hukum-hukum dan kisah-kisah.

³³H.Muh Jabir, *Ilmu Tajwid Tuntunan Membaca Alquran Secara Benar* (Cet.I;Palu: Pesantren Anwarul Quran,2020),15.

²Ibid,15-16.

1. Munasabah surah Ali ‘Imran dan surah Al-Baqarah

Berikut ini adalah munasabah atau keterkaitan surah Ali‘Imran dan surah Al-Baqarah:

- a. Dalam surah Al-Baqarah disebutkan Nabi Adam as langsung diciptakan Allah Swt, sedangkan dalam surah Ali‘Imran disebutkan tentang kelahiran Nabi Isa as yang kedua-duanya dijadikan Allah menyimpang dari kebiasaan.
- b. Dalam surah Al-Baqarah dibentangkan secara luas sifat dan perbuatan orang yahudi disertai dengan hujjah-hujjah yang membantah dan membetulkan kesesatan mereka, sedangkan dalam surah Ali‘Imran dibentangkan hal yang serupa yang berhubungan dengan orang-orang nasrani
- c. Surah Al-Baqarah dimulai dengan menyebut tiga golongan manusia yaitu orang mukmin, kafir dan orang munafik sedangkan dalam surah Ali ‘Imran disebutkan orang-orang yang suka mentakwilkan ayat-ayat yang *mutasyabihat* dengan takwil yang salah untuk memfitnah orang-orang mukmin dan menyebutkan pula orang-orang yang mempunyai keahlian dalam mentakwikannya.
- d. Surah Al-Baqarah diakhiri dengan menyebutkan permohonan kepada Allah agar diampuni atas kesalahan-kesalahan dan kekhilafan, sedangkan dalam surah Ali ‘Imran disudahi dengan permohonan kepada Allah agar memberi pahala atas amal kebaikan hambanya.
- e. Surah Al-Baqarah dimulai dengan menyebutkan sifat-sifat orang bertaqwa, sedangkan dalam surah Ali ‘Imran di mulai dengan perintah bertaqwa.³⁵

2. Munasabah surah Ali ‘Imran dan surah An-Nisa’

Berikut ini munasabah atau keterkaitan surah Ali ‘Imran dan surah An-Nisa’ :

- a. Surah An-Nisa’ dimulai dengan perintah bertaqwa kepada Allah sedangkan surah Ali ‘Imran juga disudahi dengan perintah bertaqwa kepada Allah.

³⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya*, Jilid 1 (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997),542.

b. Dalam surah Ali ‘Imran disebutkan kisah peperangan badar dan uhud dengan sempurna sedangkan dalam surah An-Nisa sebagian kisah itu diulangi lagi.³⁶

3. Huruf Ism Maushul ما dalam surah Ali Imran

a. Huruf Ism Maushul ما terdapat dalam ayat 24, 25, 29, 40, 47, 73, 84, 92, 98, 109, 129,152, 154, 166, 194, 198, 199.

1) huruf Ism maushul ما ayat 24

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا لَنْ نَّمَسَّ النَّارُ اِلَّا وَاٰمًا مَّعْدُوْدٰتٍ ۗ وَوَعَرَّهٖمْ فِيْ دِيْنِهِمْ مَّا كَانُوْا يَفْتَرُوْنَ

Terjemahan:

“Hal itu adalah mereka mengaku: “kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari saja yang dapat dihitung”. mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan.” (Q.S.3:24)³⁷

Penafsiran Ayat:

Ayat di atas menjelaskan keterpedayaan yang menipu. Mereka bukan Ahli Kitab, dan sama sekali bukan orang-orang yang beriman. Mereka tidak berpegang pada agama Allah secara mutlak. Mereka diseru kepada kitab Allah untuk diputuskan hukum di antara mereka oleh kitab itu. Tetapi. Sebagian mereka berpaling dan selalu membelakangi (kebenaran). Dengan ketentuan yang pasti ini, Allah SWT menetapkan di dalam Al-Qur’anul-karim makna *din* ‘agama’ dan hakikat agama. Maka, dia tidak menerima dari hamba-hamba-Nya kecuali satu bentuk agama yang jelas dan pasti, yaitu Islam. Dan Islam ialah berhukum kepada kitab Allah, taat kepada-Nya, dan mengikuti Sunnah Rasul-Nya. Barangsiapa yang tidak berbuat demikian, dia tidak beragama dan bukan orang muslim, meskipun dia mengaku muslim dan

⁴Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya, Jilid 2* (Cet.I; Jakarta: Cv Ferlia Citra Utama, 1997), 112.

³⁷Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I; Jakarta: Cv Ferlia Citra Utama, 1997), 577.

beragama. *Din* Allah itu didefinisikan, ditetapkan, dan ditafsirkan oleh Allah. Tidak tunduk pada definisi dan batasan yang dibuat oleh hawa nafsu manusia, yang setiap orang mendefinisikan dan memberikan batasan semauanya sendiri.³⁸

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا كَانُوا apa yang mereka ada-adakan.

2) Huruf Ism Maushul ما ayat 25.

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Bagaimanakah nanti apabila mereka kami kumpulkan dihari yang tidak ragu-ragu lagi padanya (hari Kiamat). Dan disempurnakan pada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak di aniaya”. (Q.S.3:25)³⁹

Penafsiran Ayat:

Sesungguhnya, ini adalah ancaman menakutkan yang merinding hati orang mukmin menghadapinya kalau ia merasakan kepastian terjadinya hari itu, kepastian bertemu Allah, dan kepastian keadilan Allah. Gambaran dan perasaanya tidak lebur bersama angan-angan yang batil dan kebohongan yang menipu. Ancaman ini berlaku bagi semua manusia, baik musyrik, ateis, Ahli Kitab, maupun yang mengaku beragama Islam. Semuanya sama dalam arti tidak merealisasikan islam didalam kehidupan mereka. *“Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan pada hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya?”* Dan, keadilan Ilahi berlaku secara proporsional? *“Dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya”* dengan tanpa ada kezaliman dan pilih kasih? *“Sedang mereka tidak dianiaya”* sebagaimana tidak ada tindakan pilih kasih terhadap mereka dalam

³⁸Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 2, 52.

³⁹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997),577.

hisab Allah? Pertanyaan ini dilontarkan dan dibiarkan tak berjawab. Maka, bergoncang dan gemetarlah hati ketika membayangkan jawabannya.⁴⁰

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا كَسَبَتْ apa yang diusahakannya.

3) Huruf Ism Maushul مَا ayat 29.

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعْلَمَهُ اللَّهُ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya :

“Katakanlah: “Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahuinya”. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”(Q.S.3:29)⁴¹

Tafsir Ayat:

Begitulah mengalir peringatan dan ancaman. Ditimbulkannya rasa takut agar mereka menjaga diri jangan sampai terkena siksa, karena sikap dan perbuatan yang senantiasa dipantau oleh pengetahuan dan kekuasaan Yang Maha Mengetahui dan Maha kuasa. Peralnya, tidak ada tempat berlari dan tidak ada pertolongan bagi yang terkena siksa itu! Kemudian peringatan dan ultimatum ini diikuti dengan langkah lain dalam ayat-ayat ini. Yaitu, dipaparkannya hari yang menakutkan, hari yang pada waktu itu tidak ada satupun

⁴⁰Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 2, 53.

⁴¹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 588.

amalan dan niat yang dapat lepas dari pembalasannya, dan pada waktu itu setiap jiwa menghadapi segala seluk-beluknya.⁴²

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada dua yaitu dalam kata مَا فِي صُدُورِكُمْ dan مَا فِي السَّمَوَاتِ apa yang ada dalam hatimu, apa-apa yang ada dilangit.

4) Huruf Ism Maushul مَا ayat 40

قَالَ رَبِّ اَنْى يَكُونُ لِىْ عُلْمٌ وَّوَقَدْ بَلَغَنِى الْكِبَرُ وَاَمْرَاتِىْ عَاْقِرٌ ۗ قَالَ كَذٰلِكَ اللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ

Terjemahnya:

“Zakaria berkata: “Ya Tuhanku bagaimana aku bisa mendapat anak sedangkan aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul”. Berfirman Allah: “demikianlah Allah berbuat apa yang dikehendakinya”. (Q.S.3:40)⁴³

Tafsir Ayat:

Datanglah jawaban kepadanya dengan lapang dan gampang. Dikembalikanlah urusan itu kepada ukurannya. Dikembalikan kepada hakikatnya yang tidak sulit dipahami dan tidak aneh keberadaannya. Begitulah! Sesuatu itu biasa terjadi berulang-ulang ketika dikembalikan kepada kehendak Allah dan perbuatan-Nya senantiasa sempurna seperti ini. Akan tetapi, manusia tidak memikirkan jalannya, tidak merenungkan ciptaanya, dan tidak membayangkan hakikatnya! Dengan kemudahan dan kemutlakan ini, Allah berbuat apa yang dikehendakinya.

Apakah sulitnya Allah memberi anak kepada Zakariya ketika usianya telah lanjut dan istrinya mandul? Semua itu cuma kebiasaan yang terjadi yang terjadi pada manusia yang mereka tetapkan sebagai kaidah dan mereka jadikan undang-undang! Akan tetapi, apabila dikembalikan kepada Allah maka tidak ada tradisi dan keanehan. Semuanya dikembalikan

⁴²Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 2, 56.

⁴³Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997),597.

kepada kehendak-Nya, sedangkan kehendak-Nya adalah mutlak, tak terikat oleh ikatan apapun.⁴⁴

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا يَشَاءُ apa yang dikehendakinya.

5) huruf Ism Maushul مَا ayat 47

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَوَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرًا ۗ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ ۗ كُنْ فَيَكُونُ

Terjemahnya:

“Maryam berkata: “Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang manusia (laki-laki)”. Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): “demikianlah Allah menjadikan apa yang dikehendakinya; Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: “Jadilah”, lalu jadilah dia.”(Q.S.3:47)⁴⁵

Tafsir Ayat:

Maka datanglah jawaban kepadanya, dengan mengembalikan persoalan ini kepada hakikat besar yang sering dilupakan orang karena telah lamanya mereka terbiasa dengan sebab muhasab lahiriah terhadap perbuatan-perbuatan mereka yang sedikit dan kebiasaan mereka yang terbatas, Apabilah persoalan ini dikembalikan kepada hakikat utama, maka hilanglah keheranan dan kebingungan itu, menjadi tenanglah hati, dan kembalilah manusia kepada dirinya sendiri dengan mengajukan pertanyaan dengan nada heran, “Bagaimana aku menganggap ganjil terhadap sesuatu yang fitri, jelas, dan dekat (pada penalaran) ini?”

Demikianlah Alquran menciptakan *tashawwur* islam terhadap hakikat-hakikat besar dengan sesuatu yang mudah, fitri (sesuai dengan fitrah), dan dekat (pada penalaran) ini. Dengan demikian, sirnalah syubhat-syubhat ruwet yang dibuat oleh para ahli filsafat yang semrawut, dan mantaplah hati dan akal terhadap masalah ini. Kemudian malaikat

⁴⁴Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 2, 67.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 610.

melanjutkan kabar gembira kepada Maryam tentang makhluk yang dipilih Allah untuk ahir tanpa contoh sebelumnya ini dan bagaimana perjalanan hidupnya nanti dikalangan bani Israil.

Disini bercampurlah berita gembira kepada Maryam itu dengan masa depan yang akan terjadi dalam sejarah Almasih, yang keduanya bertemu dalam satu rangkaian ayat, seakan-akan keduanya terjadi sekaligus dalam satu waktu, menurut metode Alquran.⁴⁶

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata **مَا يَشَاءُ** apa yang dikehendakinya.

6) huruf Ism Maushul **ما** ayat 73

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ ۚ قُلْ إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَىٰ اللَّهِ لَا أَنْ يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِّثْلَ مَا أُوتِيتُمْ أَوْ يُجَاجُوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ ۚ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ ۚ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۚ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu. Katakanlah sesungguhnya, petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (janganlah pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjahmu di sisi Tuhanmu”. Katakanlah: “Sesungguhnya karunia itu dengan Allah. Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha luas karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.(Q.S.3:73)⁴⁷

Tafsir Ayat:

Ayat di atas menjelaskan Janganlah kamu percaya sebenar-benar percaya, kecuali kepada orang-orang yang mengikuti agama kamu, yakni agama yahudi. Menanggapi ucapan mereka, Allah segera berkomentar dan memerintahkan Nabi saw. Menyampaikan kepada ummat Islam dan kepada mereka; *Katakanlah, wahai Muhammad, “Sesungguhnya petunjuk yang sempurna dan yang harus diikuti ialah petunjuk Allah”*. Kalian tidak akan mampu

⁴⁶Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 2, 72

⁴⁷Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 641.

kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan kami menyerahkan diri kepada-Nya".(Q.S.3:84)⁴⁹

Tafsir Ayat:

Pada ayat 82 telah diuraikan bahwa walau para nabi datang silih berganti, namun mereka dan ummat mereka saling mempercayai dan mendukung. Yang enggan menerima hal tersebut berarti mencari Tuhan selain Allah, dan agama selain Islam. Ini adalah sesuatu yang sangat bertentangan dengan hakikat dan kenyataan hidup. Kalau demikian, setiap orang hendaknya menyatakan keimanan dan kepercayaan-Nya kepada Allah yang Maha Esa serta kepercayaan-Nya kepada para nabi dan rasul yang silih berganti secara tegas.

Wahai muhammad, Katakanlah kepada semua ummatmu, baik kepada Ahl al-Kitab, atau siapapun, kini atau masa yang akan datang, bahwa "*Kami beriman kepada Allah Maha Esa yang tunduk patuh kepada-Nya alam raya dan isinya, dan kami juga beriman kepada apa yang diturunkan atas kami, yakni Alquran dan penjelasan-penjelasanNya oleh Rasul-Mu, Muhammad saw. Dan yang diturunkan kepada Ibrahim, bapak para nabi, serta kedua anak beliau Ismail dan Ishaq, Ya'qub putra Ishaq, dan anak-anaknya, yakni cucu-cucu Ishaq, dan apa yang diberikan kepada Musa, baik yang tercantum dalam Taurat atau wahyu yang lain, demikian juga yang diberikan kepada Isa putra Maryam, dan yang diberikan kepada para dan Tuhan mereka, dimana dan kapan pun nabi itu di utus Allah, sejak Adam as. Hingga Muhammad saw. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dalam keyakinan kami tentang kenabian mereka. Kami tidak seperti yang lain yang percaya pada sebagian nabi dan mengingkari sebagian yang lain, dan hanya kepada-Nya Yang Maha Esa lagi Maha Kuasa, kami menyerahkan diri*".⁵⁰

⁴⁹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 660.

⁵⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera hati 2000), 132.

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada tiga yaitu dalam kata مَا أُنزِلَ apa yang diturunkan kepada kami, مَا أُتِيَ apa yang diturunkan kepada Ibrahim, مَا أُوتِيَ apa yang diberikan kepada Musa.

8) Huruf Ism Maushul ما ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (Q.S.3:92)⁵¹

Tafsir Ayat:

Setelah dalam ayat ini yang lalu ditegaskan bahwa siapa yang meninggal dalam kekufuran maka tidak akan diterima atau berguna nafkahnya untuk menampak siksa yang akan menimpanya setelah penjelasan itu maka disini dikemukakan kapan dan bagaimana sehingga nafkah seseorang akan dapat bermanfaat. Yakni, bahwa yang dinafkahkan hendaknya harta yang disukai, karena kamu sekali-kali tidak meraih kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan dengan cara yang baik dan tujuan serta motivasi benar sebahagian dari apa, yakni harta benda, yang kamu sukai. Jangan khawatir merugi atau menyesal dengan pemberianmu yang tulus, karena apa saja yang kamu nafkahkan, baik itu dari yang kamu sukai maupun yang tidak kamu sukai, maka sesungguhnya tentang segala sesuatu menyangkut hal itu Allah Maha Mengetahui, dan dia akan memberi ganjaran untuk kamu, baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁵²

Yakni, setelah dalam ayat-ayat yang lalu mereka dikecam akibat perhatian dan kecintaan yang demikian besar terhadap kehidupan dunia dan harta dengan mengabaikan

⁵¹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 3.

⁵²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera hati 2000), 142.

tuntunan agama, disini sekali lagi mereka dikecam bahwa: “Kalian berbohong ketika berkata bahwa kalian adalah kekasih Allah dan pengikut para nabi, atau orang-orang yang bertakwa dan berbuat kebajikan, karena kalian sangat mencintai harta-harta kalian yang baik dan kikir menafkahnnya, padahal kalian tidak akan meraih kesempurnaan dalam kebajikan jika menafkan jika tidak menafkahkan apa yang kalian sukai.”⁵³

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا تُنْفِقُوا

9) Huruf Ism Maushul ما ayat 98

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, mengapa kamu ingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?”.(Q.S.3:98)⁵⁴

Tafsir Ayat:

Setelah demikian jelas dalil dan keterangan yang diberikan kepada Ahl al-Kitab, baik dalil akli maupun naqli, yakni berdasar nalar maupun kitab suci mereka sebagaimana terbaca pada ayat-ayat yang lalu dan mereka tetap menolak ajakan Islam, maka Allah stw. Berpaling dari mereka dan memerintahkan nabi-Nya untuk menyampaikan sambil mengisyaratkan kejauhan mereka dari hadirat Ilahi dengan perintah menyeru mereka dengan kata *ya/wahai* Ahl al-Kitab, baik Yahudi maupun Nasrani, mengapa kamu terus menerus sebagaimana dipahami dalam penggunaan kata kerja mudhari/present tence mengingkari ayat-ayat Allah antara lain Alquran atau kehadiran Nabi Muhammad saw. Sejak dulu hingga kini, padahal Allah yang kamu ketahui Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui telah menghidangkan kepada

⁵³Ibid,143.

⁵⁴Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 10.

kamu bukti kebenaran kamu dan dia juga Maha Menyaksikan apa yang kamu kerjakan, baik rahasia maupun yang nyata.⁵⁵

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا تَعْمَلُونَ apa yang kamu kerjakan.

10) Huruf Ism Maushul ما ayat 109

□ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِلٰى اللّٰهِ تُرْجَعُ الْاُمُوْرُ

Terjemahnya:

“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan”. (Q.S.3:109)⁵⁶

Tafsir Ayat:

Demikian sekali lagi ditekankan tentang tentang kebenaran dan hak, tapi kali ini antara lain untuk mengantar pernyataan; dan tidaklah Allah berkehendak menganiaya (siapapun) di seluruh alam. Bagaimana mungkin Allah menganiaya padahal Kepunyaan Allah segala apa yang di langit dan segala apa yang di bumi; dan hanya kepada Allah tidak kepada selain-Nya dikembalikan segala urusan. Berkehendak menganiaya sedikitpun tidak, apalagi melaksanakannya. Ini membuktikan bahwa Allah Maha Adil, Maha Bijaksana. Ada tiga alasan yang dikemukakan di sini, mengapa penganiayaan itu tidak mungkin terjadi walau sedikitpun. Pertama, yang menganiaya adalah yang memiliki kebutuhan tetapi tidak dipenuhinya, dan ini tidak menyentuh Allah karena Allah Tuhan yang Maha Esa itu tidak membutuhkan sesuatu.

Anda tidak dapat membayangkan Tuhan yang disembah memiliki kebutuhan. Selanjutnya, yang menganiaya adalah yang mengambil hak pihak lain, ini pun tidak mungkin terjadi bagi Allah, karena apa yang ada di alam raya adalah milik-Nya. Yang ketiga adalah

⁵⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera hati 2000), 153.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 18.

segala sesuatu kembali dan diputuskan oleh-Nya karena hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan. Jika demikian, penganiayaan tidak mungkin terjadi dari sisi Allah swt.⁵⁷

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada dua yaitu dalam kata مَا فِي السَّمَوَاتِ apa yang ada dilangit, وَمَا فِي الْأَرْضِ apa yang ada di bumi.

11) Huruf Ism Maushul ما ayat 129

□ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۝ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dia memberi ampun kepada siapa yang Dia kehendaki; Dia menyiksa siapa yang dikehendaki; dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S.3:129)⁵⁸

Tafsir Ayat:

Setelah turunnya ayat ini, Nabi tidak sekalipun mengutuk seseorang, tidak pula mendoakan yang buruk. Ketika ada yang mengususkan agar beliau mendoakan kebinasaan seorang atau sekelompok beliau menjawab, “saya tidak di utus untuk menjadi pengutuk, tetapi saya diutus mengajak dan membawa rahmat. Ya Allah, ampunilah kaumku, karena mereka tidak mengetahui”. Dapat juga ayat ini dihubungkan dengan ayat-ayat yang lalu baik dia berbicara tentang perang Uhud, maupun Perang Badar dengan menyatakan bahwa ayat menegaskan bahwa kemenangan atau kekalahan dimanapun terjadinya, tidak mempunyai kaitan dengan pribadimu, wahai Muhammad.

Engkau tidak harus dipuji jika pasukan mendapat kemenangan, tidak juga dicela bila kalah, karena semua kembali kepada Allah swt. Jika ada di antara mereka yang memerangimu itu diampuni oleh Allah atau disiksa-Nya maka itu juga terpulang kepada-Nya, *Karena milik Allah apa dan siapa yang ada di langit dan yang ada di bumi.* Dia memberi ampun kepada siapa yang Dia kehendaki, sesuai dengan pengetahuan dan kebijaksanaan-Nya;

⁵⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera hati 2000), 172.

⁵⁸Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra

Dia menyiksa siapa yang dia kehendaki, yaitu yang wajar untuk mendapat siksa-Nya;⁵⁹ Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Ayat ini ditutup dengan kedua sifat itu Pengampun dan Maha Penyayang sebagai isyarat kepada mereka yang diperlakukan tidak wajar agar memberi ampun, pemaafan, dan kasih sayang kepada orang-orang yang telah melakukan kesalahan terhadapnya. Termasuk dalam hal ini, korban atau keluarga para syuhada Perang Uhud.⁶⁰

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada dua yaitu dalam kata مَا فِي السَّمَوَاتِ apa yang ada di langit, مَا فِي الْأَرْضِ apa yang ada di bumi.

12) Huruf Ism Maushul ما ayat 152

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ ۗ إِذْ تَحْسُونَهُمْ بِإِذْنِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِمَّنْ بَعْدَ مَا آرَبَكُمْ مَا تَحِبُّونَ ۗ مِنْكُمْ مَن يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَن يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۗ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۗ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu; dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman”. (Q.S.3:152)⁶¹

Tafsir Ayat:

Ayat ini menjelaskan sungguh Tuhan kalian telah memenuhi janji-Nya untuk memberi pertolongan dan kemenangan kepada kalian terhadap musuh ketika kalian memerangi dan membunuh mereka dengan bentuk penyerangan yang begitu dahsyat dengan bantuan, pertolongan dan kehendak-Nya. berselisih dalam hal mematuhi intruksi dan perintah

⁵⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera hati 2000), 199

⁶⁰Ibid,199.

⁶¹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 64.

Nabi kalian untuk tetap berada pada posisi kalian di atas bukit ar-Rumaah, sebagian dari kalian berkata, “kenapa kita harus tetap berada pada posisi kita di sini, sedangkan kaum musyrik telah terdesak dan kalah?” Sedangkan sebagian dari kalian yang lain berkata, “kita tidak akan melanggar intruksi Rasulullah saw. Kepada kita agar tetap bertahan di posisi kita ini.” Maka pertolongan yang dijanjikan kepada kalian ditangguhkan dan sebaliknya, kalian mengalami kekalahan. Dengan kata lain, ketika kalian telah memulai peperangan melawan musuh, maka pada awalnya, sebenarnya angin kemenangan berada di pihak Islam. Namun ketika kalian berselisih dan pasukan pemanah melakukan pelanggaran terhadap intruksi Rasulullah saw. Serta sebagian pasukan mengalami kegagalan, maka janji tersebut maka janji tersebut ditangguhkan. Dan janji ini telah dipenuhi untuk mereka. Namun ketika mereka melanggar perintah Rasulullah saw., mereka meninggalkan posisi semula dan pasukan pemanah juga mengabaikan intruksi Rasulullah saw.

Agar tetap pada posisi mereka di atas bukit, meski apapun yang terjadi, karena mereka menginginkan dunia, maka semua ini menyebabkan pertolongan dan bantuan berupa pasukan malaikat batal diberikan. Namun ketika mereka melakukan maksiat dan pelanggaran, maka akhirnya mereka justru tertimpa bencana kekalahan.⁶²

Kemudian ayat ini menjelaskan tentang sebab perselisihan di antara mereka, yaitu, *مَنْكُم مَّن يُرِيدُ الدُّنْيَا* maksudnya, karena di antara kalian ada yang menginginkan dunia, maksudnya harta rampasan perang. dengannya. Semoga Allah swt melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Teguran dan celaan ini ditujukan bagi orang-orang yang melarikan diri, tidak mencakup orang-orang yang tetap bertahan. Karena orang-orang yang tetap bertahan pada posisi mereka mendapatkan pahala. Kemudian setelah permulaan perang kalian dijadikan mampu memukul mundur musuh, Allah swt selanjutnya memalingkan kalian dari musuh (melarikan diri dan kalah).

⁶²Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 2*, (Gema Inssani), 462.

Hal ini sengaja Allah swt lakukan untuk menguji iman kalian. Dan Allah swt telah mengampuni perbuatan kalian itu dengan ujian dan cobaan yang ditimpahkan kepada kalian tersebut yang bisa menghapus bekas-bekas dosa dari jiwa kalian dan Allah swt menerima tobat kalian ketika kalian menyesali kecerobohan kalian tersebut.⁶³

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا تُحِبُّونَ apa yang kamu sukai.

13) Huruf Ism Maushul ما ayat 154

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نُعَاسًا يَعْشَى ۚ وَطَآئِفَةٌ مِّنْكُمْ ۚ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ ۚ يَقُولُونَ هَلْ لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۗ يَقُولُونَ لَوْ كَان لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَاهُنَا ۗ قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۗ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحَّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Terjemahnya:

“Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah, Mereka berkata: “Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?”. Katakanlah: “Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah”. Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: “Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini”. Katakanlah: “Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ketempat mereka terbunuh”. Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati”. (Q.S.3:154)⁶⁴

Tafsir Ayat:

Kemudian Allah swt menyebutkan nikmat dan karunia yang diberikan-Nya setelah kesedihan yang menimpa mereka, yaitu menurunkan ketentraman, kedamaian dan keamanan

⁶³Ibid,463.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 64.

beruba rasa kantuk yang menyergap mereka di saat masih memegang senjata di dalam kesusahan dan kesedihan mereka. Mengantuk ketika dalam kondisi seperti ini berarti menunjukkan bahwa mereka berada di dalam rasa aman dan tentram. Abu Thalhah berkata,” saya termasuk orang-orang yang terserang rasa kantuk pada perang Uhud hingga pedang yang saya pegang jatuh dari genggamanku berkali-kali, jatuh lalu saya ambil lagi, jatuh lalu saya ambil lagi begitu secara berulang-ulang.

Mereka adalah orang-orang yang memiliki keimanan, keyakinan, keteguhan dan bertawakal kepada Allah swt. Mereka adalah orang-orang yang yakin bahwa Allah swt akan menolong Rasul-Nya. Sedangkan golongan yang lain dicemaskan oleh diri mereka sendiri, hati mereka dipenuhi dengan ketakutan dan kekhawatiran karena mereka tidak percaya kepada pertolongan Allah swt dan mereka tidak beriman kepada Rasul-Nya. Mereka adalah golongan orang-orang munafik seperti Abdullah bin Ubai, Mu’attib bin Qusyair dan para pengikut mereka berdua. Mereka tidak ikut merasakan kantuk dikarenakan mereka diselimuti oleh ketakutan dan kekhawatiran.

Mereka tidak memperdulikan perintah Rasul dan agama. Maksudnya mereka tidak menyangka dengan persangkaan yang benar yang seharusnya mereka sangkakan, karena mereka berkata, “Seandainya muhammad memang benar-benar seorang Nabi, maka tentunya orang-orang kafir tidak bisa mengalahkannya.”⁶⁵

Ini adalah perkataan orang-orang menyekutukan Allah swt. Golongan kedua ini bertanya kepada Rasulullah saw. “Apakah kami memiliki sesuatu [hak campur tangan] dalam urusan kemenangan?” Mereka bermaksud dari ucapan ini bahwa mereka tahu bahwa mereka tidak memiliki hak campur tangan dalam masalah itu. Karena mereka yakin bahwa hal itu tidaklah benar dan tidak terjadi. Akan tetapi di dalam hati mereka sebenarnya tersembunyi pengingkaran, pendustaan dan kemunafikan. Wahai muhammad, sebenarnya

⁶⁵Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 2*, (Gema Inssani), 465.

mereka mengingkari perkataanmu kepada mereka, “Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah,” dan mereka berkata kepada sebagian yang lain, “Seandainya perkara yang ada memang seperti apa yang dikatakan Muhammad, yaitu bahwa sesungguhnya segala urusan itu seluruhnya milik Allah swt dan para kekasih-Nya serta bahwa mereka adalah orang-orang yang akan menang, maka tentunya kita tidak akan pernah terkalahkan sekali pun.”

Dan ketika ada sebagian dari kaum Muslimin yang terbunuh pada perang Uhud, maka mereka mengaitkan antara kenabian dan kemenangan, bahwa seandainya Muhammad memang benar-benar seorang Nabi, maka tentunya ia tidak akan dikalahkan. Mereka tidak sadar bahwa sesungguhnya pertolongan dan kemenangan hanya dari Allah swt dan berkat Taufik-Nya, juga bahwa kekalahan tersebut dikarenakan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan kaum Muslimin. Lalu Allah swt membantah mereka bahwa ajal dan umur berada di tangan Allah swt, bahwa pertolongan dan kemenangan tidak lain datang dari sisi-Nya dan bahwa barangsiapa yang telah ditetapkan bahwa ia akan terbunuh, maka ia pasti akan terbunuh.

Oleh karena itu, walaupun seandainya ia berada di dalam rumahnya dan saat ajalnya memang telah datang, maka ia pasti akan pergi ke tempat dimana ia akan mati. Kewaspadaan tidak akan mampu membatalkan takdir dan segala urusan berada di tangan Allah swt. Allah swt telah menghendaki untuk menimpahkan kekalahan kepada kaum Muslimin di akhir perang Uhud. Hal ini bertujuan untuk menguji apa yang ada di dalam hati orang-orang Mukmin berupa keikhlasan, ketulusan, kesungguhan, ketabahan dan keteguhan. Juga untuk menampakkan apa yang ada di dalam hati, berupa berbagai penyakit hati dan bisikan-bisikan setan. Allah swt maha Mengetahui apa-apa yang tersimpan di dalam hati.⁶⁶

⁶⁶Ibid,466.

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada tiga yaitu dalam kata مَا لَا يُدُونُ apa yang tidak mereka terangkan, مَا فِي صُدُورِكُمْ apa yang ada dalam dadamu, مَا فِي قُلُوبِكُمْ apa yang ada dalam hatimu.

14) Huruf Ism Maushul ما ayat 166

وَمَا أَصَابَكُمْ يَوْمَ التَّفَى الْجَمْعُ فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya 2 pasukan, maka (kekalahan) itu adalah dengan izin (takdir) Allah, dan agar Allah mengetahui dengan nyata orang-orang yang beriman”.(Q.S.3:166)⁶⁷

Tafsir Ayat:

Diriwayatkan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan Abdullah bin Ubai bin Salul dan kawan-kawannya yang ikut keluar dari Madinah bersama seribu pasukan kaum Muslimin lainnya. Namun di tengah perjalanan, Abdullah bin Ubai dan kawan-kawannya kembali ke Madinah dan mengurungkan niat untuk ikut melanjutkan perjalanan, karena mereka ingin menghinakan [tidak mau membantu] kaum Muslimin dan ingin agar kaum Muslimin mengalami kekalahan. Jumlah kaum yang munafik yang kembali fulang waktu itu ada 300 orang.

Sesungguhnya dengan perkataan mereka ini, ketika itu mereka lebih dekat kepada kekufuran dari pada keimanan, karena munculnya indikasi-indikasi dan bukti-bukti kuat dengan kembalinya mereka ke Madinah bahwa mereka memang menginginkan kaum Muslimin mengalami kekalahan. Karena barangsiapa yang enggan untuk berjihad di jalan Allah swt dan membela tanah air ketika adanya serangan musuh, maka ia bukan termasuk golongan orang-orang beriman.⁶⁸

⁶⁷Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 78.

⁶⁸Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 2*, (Gema Inssani, 492.

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا أَصَابَكُمْ apa yang menimpa kamu.

15) Huruf Ism Maushul ما ayat 194

رَبَّنَا وَآتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَىٰ رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul engkau. Dan janganlah engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya engkau tidak menyalahi janji”. (Q.S.3:194)⁶⁹

Tafsir ayat:

Ya tuhan kami, berilah kami apa yang telah engkau janjikan kepada kami melalui lisan para rasul-Mu atau atas keimanan dan membenaran terhadap para rasul-Mu berupa balasan yang baik, seperti pertolongan dan kemenangan di dunia dan berupa surga di akhirat. Doa ini mengisyaratkan pengakuan mereka akan keteledoran, kelalaian dan kelemahan mereka serta bersandar sepenuhnya kepada taufik dan *inayah* atau pertolongan Allah swt. Janganlah engkau menghinakan dan mempermalukan kami di hadapan manusia di hari Kiamat. Sesungguhnya engkau Dzat yang maha memenuhi janji berupa pemberian pahala atas keimanan dan amal saleh, baik di dunia dengan kemajuan, keunggulan, kekuasaan dan dominasi.

“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi.” (An-Nuur:55)⁷⁰

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا وَعَدْتَنَا apa yang telah engkau janjikan kepada kami.

⁶⁹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 100.

⁷⁰Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 2*, (Gema Inssani, 547.

16) Huruf Ism Maushul ما ayat 198

لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ هُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلَّاتَّقِينَ

Terjemahnya:

“Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti.”(Q.S.3:198)⁷¹

Tafsir Ayat:

Allah swt menjelaskan tentang keadaan oran-orang mukmin yang bertakwa, yaitu orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dengan menjalankan ketaatan dan meninggalkan larangan, bagi mereka nikmat surga, mereka kekal di dalamnya selamanya. Semua ini sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan Allah swt terhadap mereka. Apa yang ada di sisi Allah swt berupa penghormatan dan pemuliaan di samping nikmat surga yang diberikan kepada mereka, semua itu jauh lebih baik dari apa yang dinikmati oleh kaum kafir di dunia berupa kesenangan yang sedikit dan sementara.⁷²

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا عِنْدَ اللَّهِ apa yang di sisi Allah.

17) Huruf Ism Maushul ما ayat 199

وَأَنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَشِعِينَ لِلَّهِ ۗ لَا يَشْتَرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ اجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah

⁷¹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 107.

⁷² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, & Manhaj Jilid 2*, (Gema Inssani), 553.

dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.”(Q.S.3:199)⁷³

Tafsir Ayat:

Allah swt. Memberitahu bahwa di antara jemaah Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) terdapat sekelompok orang yang beriman kepada Allah sebenar-benarnya iman, beriman kepada Muhammad dan kepada wahyu yang turun kepadanya, sebagaimana mereka beriman kepada kitab-kitab yang terdahulu. Mereka itu tunduk dan taat kepada Allah dengan khusyu’ dan kerendahan hati, tidak menyembunyikan apa yang mereka ketahui tentang kedatangan Muhammad sebagai Nabi, tentang sifat-sifatnya, dan tentang sifat-sifat umatnya. Mereka itu adalah kelompok terbaik dan kelompok pilihan di antara ahli kitab dari golongan Yahudi maupun Nasrani.⁷⁴

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul ada satu yaitu dalam kata مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُمْ apa yang diturunkan kepada kamu.

4. Huruf Ism Maushul بِمَا dalam surah Ali’Imran

a. Huruf Ism Maushul بِمَا terdapat pada ayat 36, 49, 53, 120, 153, 156, 161, 163, 167, 170, 188.

1) Huruf Ism Maushul “بِمَا” ayat 36

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِنِّي وَضَعْتُهَا اُنْثَىٰ ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ ۗ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْاُنْثَىٰ ۗ وَاِنِّي

سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَاِنِّي اَعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ

Terjemahnya:

“Maka tatkala istri ‘Imran melahirkan anaknya diapun berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan, dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkan itu, dan anak laki-laki (yang ia nadzarkan itu) tidaklah seperti anak

⁷³Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 107.

⁷⁴H. Salim Bahreisy & H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid II*, (PT: Bina Ilmu), 287.

perempuan (yang ia lahirkan ini). Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta keturunannya kepada (pemeliharaan) engkau daripada syaitan yang terkutuk”.(Q.S.3:36)⁷⁵

Tafsir Ayat:

Ibnu Abbas mengatakan bahwa Istri Imran mengatakan demikian karena di dalam nadzarnya ia tidak menyebutkan kecuali jika yang dilahirkan adalah anak laki-laki saja. Kata *أُنشَى* pada ayat ini berposisi sebagai *haal* (keterangan), atau bisa juga sebagai *badal* (lanjutan yang sama dengan kata sebelumnya). Asyhab meriwayatkan dari malik, bahwa istru Imran merawat bayi Maryam hingga remaja, lalu setelah itu barulah ia membiarkan Maryam pergi. Dan dikatakan pula, bahwa Istri Imran membungkus putrinya dengan sobekan-sobekan kain, lalu mengirimnya ke Mesjid. Barulah saat itu ia di anggap telah membayar nadzarnya dan membebaskan diri dari janjinya sendiri. Sepertinya kala itu belum diwajibkan seorang wanita untuk *berhijab* (mengabdikan di mesjid), seperti yang juga berlaku pada awal-awal Islam. Contohnya sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan imam Muslim, bahwa pada masa Rasulullah SAW ada seorang wanita hitam yang selalu menyapu dan membersihkan masjid, lalu wanita tersebut meninggal dunia. *Al-hadits*.

Firman Allah SWT, *وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ* “Dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu.” Menurut jumhur ulama, kalimat ini terpisah dengan dua kalimat sebelum dan sesudahnya. Sedang menurut Abu Bakar dan Ibnu Umar, kalimat ini tidak terpisah, karena mereka membaca *وَضَعْتَ* (apa yang ia lahirkan) menjadi *وَضَعْتُ* (apa yang aku lahirkan).⁷⁶

Menurut pendapat kedua ulama itu, pada firman ini terdapat makna kepatuhan dan penyerahan diri kepada Allah swt yang harus senantiasa dilakukan, karena bagaimana pun juga hanya Allah swt lah maksud dari segala sesuatu. Namun istri Imran tidak mengatakan

⁷⁵Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 597.

⁷⁶Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 4*.(Pustaka Azzam), 181.

firman ini dengan bentuk *ikhbar* (pemberitahuan), karena sebagai seorang mukmin ia meyakini bahwa Ilmu Allah swt melampaui segala sesuatu. Bentuk penyampaian istri adalah pensucian dan pengagungan Allah swt. Adapun menurut jumbuh ulama, kalimat ini adalah Kalam Allah yang dikedepankan. Perkiraan yang seharusnya ia terletak setelah kalimat: *وَإِنِّي* *أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ* “Dan aku berikan perlindungan untuknya serta untuk anak-anak keturunannya dari syaitan yang terkutuk.” Pendapat ini disampaikan oleh Al Mahdawi.

Sedang Makki berpendapat bahwa firman ini adalah pemberitahuan dari Allah swt kepada umat manusia dengan bentuk pernyataan. Entah ibu Maryam telah mengatakannya saat itu atau tidak. Adapun bacaan lain yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, yaitu: *وَضَعَتْ* (apa yang engkau lahirkan), maknanya: perkataan ini disampaikan kepada ibu Maryam.

Firman Allah swt, *وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَى* “Dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan.” Dari firman ini beberapa ulama mazhab Syafi’iyah menarik benang merah, bahwa seorang istri yang mentaati suaminya yang minta dilayani pada siang hari bulan Ramadhan, istri tersebut tidak dikenai hukuman kafarah seperti suaminya. Namun hal ini dibantah oleh Ibnu Al Arabi, ia mengatakan bahwa ayat di atas tidak ada hubungannya dengan hukuman tersebut. Apalagi, walaupun ayat ini menerangkan bagaimana syariat pada masa dahulu, namun mereka tidak berpendapat seperti itu. Karena maksud dari penyampaian ibu Maryam itu hanya untuk membuat pernyataan tentang bagaimana kondisinya saat itu, maksudnya: Ia telah bernadzar bahwa anaknya nanti akan menjadi pelayan di masjid, namun setelah mengetahui bahwa yang dilahirkannya adalah seorang putri jelita,⁷⁷

yang tidak patut untuk dijadikan pelayan di masjid, ia segera meminta maaf kepada Tuhan-nya, karena tidak dapat memenuhi nadzar yang ia janjikan sebelumnya, sebab yang lahir tidak seperti yang ia harapkan. *Wallahu’a’lam*.

Firman Allah SWT, *وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ* “Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku berikan perlindungan untuknya serta untuk anak-anak

⁷⁷Ibid, 182.

keturunannya dari syaitan yang terkutuk.” Kata مَرِيَمَ tidak dapat ditashrif-kan, karena kata itu adalah sebuah nama wanita yang *ma’rifah* (telah diketahui), dan juga karena nama itu adalah nama asing (bukan diambil dari bahasa Arab). Makna dari kata مَرِيَمَ menurut bahasa asing tadi adalah: Pelayan Tuhan. Dhamir ها (kata ganti orang ketiga) pada kata أُعِيدُهَا, kembali kepada Maryam. Sedang dhamir ها pada kata وَدُرِّيَّتَهَا kembali kepada Nabi Isa. Ini menunjukkan bahwa kata ذرية dapat digunakan hanya untuk makna anak laki-laki saja secara khusus.

Di dalam kitab *shahih Muslim* disebutkan, Abu Hurairah meriwayatkan, Nabi SAW pernah bersabda:

مَامِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ إِلَّا نَحَسَهُ الشَّيْطَانُ فَيَسْهَلُ صَارِحًا نَحَسَهُ الشَّيْطَانِ إِلَّا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ

Terjemahnya:

“Setiap bayi yang terlahir ke dunia akan diganggu oleh syetan, hingga bayi itu menangis dan menjerit lantaran gangguan tersebut, kecuali anak Maryam (Nabi Isa) dan ibunya.”

Kemudian Abu Hurairah mengatakan bahwa bukankah Allah swt telah berfirman: وَإِنَّ

أُعِيدُهَا بِكَ وَدُرِّيَّتَهُمَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ “Dan aku berikan perlindungan untuknya serta untuk anak-

anak keturunannya dari syaitan yang terkutuk.”

Para ulama madzhab kami berkata: “Hadits ini menerangkan dan membuktikan bahwa Allah swt telah mengambulkan permintaan ibu Maryam. Bahkan para Nabi dan para wali-Nya, kecuali Maryam dan anak laki-laki.⁷⁸

Qatadah mengatakan bahwa setiap bayi yang terlahir ke dunia akan ditusuk oleh syaitan pada sisi tubuhnya, namun tidak kepada Nabi Isa dan ibunya, karena diciptakan untuk mereka berdua penghalang yang dapat menghalangi tusukan itu dan tidak berpengaruh pada mereka berdua. Para ulama madzhab kami mengatakan bahwa apabila mereka tidak seperti itu maka hilanglah kesan keutamaan yang mereka miliki. Namun dengan keutamaan yang mereka miliki itu tidak serta merta syaitan akan menjauhi mereka sama sekali, ini adalah

⁷⁸Ibid, 183.

perkiraan yang salah, karena syaitan tidak akan pernah berhenti menebar gangguannya. Bukankah para Nabi dan para wali dalam melakukan sesuatu juga selalu diguncang dan diganggu oleh syaitan, namun meski demikian Allah swt tetap menjaga para Nabi dan para wali itu dari penjerumusan syitan. Seperti yang difirmankan-Nya: إِنَّ عِبْدِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنٌ “*Sesungguhnya (terhadap)hamba-hamba-Ku,kamu tidak dapat berkuasa atas mereka.*

Penebaran gangguan yang dilakukan oleh syaitan ini tidak lain karena pada setiap anak cucu Adam itu diberikan mitra dari jenis syaitan untuk selalu menggangukannya, begitu juga pada diri Nabi Isa dan ibunya. Seperti yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, bahwa walaupun Maryam dan anak laki-laknya telah diberikan penjagaan dari gangguan syaitan, namun syaitan akan tetap membuntuti mereka dan mencoba menggangu mereka. *Wallahu a’lam.*⁷⁹

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata وَضَعْتُ⁸⁰ apa yang dilahirkan itu.

2) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 49

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۚ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۚ أَنِّي ۖ أَخْلَقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَانْفُخْ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا ۗ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُخِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ ۗ إِنِّي بِبُيُوتِكُمْ ۙ لَّخَبِيرٌ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ۚ

Terjemahnya:

“Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mu’jizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah, dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak: dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah, dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman”. (Q.S.3:49)⁸⁰

⁷⁹Ibid,184.

⁸⁰Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997),

Tafsir Ayat:

Menurut ayat ini, Nabi Isa as diutus untuk bani Israel, seperti halnya Nabi Musa yang diutus sebelumnya. Sebuah hadits yang cukup panjang yang diriwayatkan oleh Abu Dzar sedikit menyinggung hal ini, yaitu pada sabda Rasulullah SAW: “...Nabi pertama yang diutus untuk bani Israel adalah Nabi Musa, sedangkan Nabi terakhir yang diutus untuk mereka adalah Nabi Isa...”

Wahab mengatakan bahwa burung yang terbuat dari tanah itu hanya dapat terbang ketika orang-orang disana masih melihat ke arahnya, namun apabila orang-orang itu sudah tidak memperhatikannya maka ia akan terjatuh dan langsung mati. Karena kehidupannya hanya untuk membuktikan mukjizat Nabi Isa saja, dan juga untuk membedakan antara mukjizat dengan penciptaan Allah yang sebenarnya.

Disampaikan oleh Ibnu Abbas, dan diikuti pula oleh Abu Ubidah ,ia mengatakan الْأَكْمَةُ adalah sebutan untuk orang yang buta semenjak lahir. Dan ditambahkan pula oleh Ibnu Faris الْأَكْمَةُ adalah kebutaan yang dirasakan oleh seseorang semenjak ia dilahirkan, namun kata ini juga terkadang digunakan pada seseorang yang dapat melihat walau hanya sesaat setelah ia dilahirkan.⁸¹

Mujahid berpendapat, الْأَكْمَةُ adalah orang yang melihat pada siang hari namun ia buta pada malam harinya.’ Dan Ikrimah juga berpendapat , ‘ الْأَكْمَةُ adalah orang yang kabur penglihatannya.’ Namun secara bahasa kata ini bermakna kebutaan. Kata ini berasal dari: كَمَّهَا - بِكْمُهُ - كَمَّهَا artinya adalah aku menjadikannya buta. Sedang untuk kata وَالْأَبْرَصُ, maknanya adalah penyakit kusta. Penyakit ini adalah salah satu bentuk penyakit yang sudah sangat dikenal, yaitu penyakit yang menyerang hingga sekujur tubuh tampak berwarna putih yang tidak alami. Bentuk tunggal kata ini adalah الْبَرَصُ sedangkan bentuk jamaknya adalah الْأَبْرَاصُ.

⁸¹Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 4*.(Pustaka Azzam), 254.

Adapun penyebutan kedua kata ini secara khusus karena kedua kata ini termasuk penyakit. Dan kekaguman yang mendominasi pada zaman Nabi Isa adalah ilmu kedokteran dan penyembuhan. Maka yang diperlihatkan oleh Allah swt kepada mereka adalah yang berkaitan dengan hal itu.

Diriwayatkan ,bahwa yang pernah dihidupkan oleh Nabi Isa AS itu ada empat orang, yang pertama adalah: Al Adzir, seorang sahabat Nabi Isa. Yang kedua adalah: anak laki-laki dari seorang bapak yang sudah renta. Yang ketiga adalah: Anak perempuan dari Al Asyir. Dan yang keempat adalah: Sam bin Nuh (salah satu anak dari Nabi Nuh AS). *Wallahu a'lam*.

Adapun Al Adzir, dihidupkannya hanya beberapa hari setelah ia wafat. Nabi Isa berdoa untuknya, lalu ia pun bangkit kembali atas seizin Allah. Dan setelah hidup kembali, Al Adzir menjadi seorang yang gemuk dan lebih sering berkelana menikmati hidupnya, serta beranak pinak. Sedang anak laki-laki dari seorang bapak yang sudah renta, pada saat dihidupkan ia tengah berada dalam keranda mayatnya, diusung oleh orang-orang disana untuk dimakamkan. Nabi Isa pun berdoa untuknya, lalu anak laki-laki itu pun bangkit kembali atas seizin Allah dari kerandanya. Setelah terbangun, ia langsung mengenakan pakaiannya dan mengangkat keranda yang membawanya tadi diatas pundaknya, dan kembali ke keluarganya.

Dan untuk anak perempuan Al Asyir, waktu itu Nabi Isa sengaja berkunjung ke rumah Al Asyir yang baru saja ditinggal wafat oleh anaknya, Nabi Isa berdoa untuknya, dan anak perempuan itu pun hidup kembali atas seizin Allah. Namun setelah kaumnya melihat hal itu, 'Engkau hanya dapat menghidupkan orang-orang yang baru wafat, mungkin saja mereka itu memang memang belum benar-benar mati, mereka hanya mati suri saja. Cobalah tunjukkan kepada kami dan buktikan bahwa engkau dapat menghidupkan Sam bin Nuh.' Lalu Nabi Isa berkata kepada mereka, 'Tunjukkan kepadaku dimanakah kubur Sam bin Nuh berada.'

Kemudian secara bersama-sama mereka berangkat menuju makam Sam bin Nuh, lalu sesampainya mereka disana Nabi Isa segera memanjatkan doa kepada Allah agar membuktikannya kembali. Setelah selesai berdoa, keluarlah Sam bin Nuh dari kuburnya dengan rambut yang putih (dipenuhi dengan uban), lalu Nabi Isa bertanya kepada Sam, ‘mengapa rambutmu menjadi putih? Padahal pada zaman belum ada orang yang berambut putih.’ Lalu Sam menjawab, “Wahai ruh Allah (sapaan Nabi Isa), ketika engkau berdoa tadi, aku mendengar sumber suara yang mengatakan, ‘*Penuhilah panggilan ruh Allah.*’

Sebenarnya ini adalah pembuktian lain dari kenabian Isa AS, dimana ummatnya belum mempercayai atas mukjizat yang telah ditunjukkan kepada mereka. Maksudnya, setelah diperlihatkan dihadapan mereka bahwa Nabi Isa dapat menghidupkan orang yang sudah mati sebagai mukjizatnya, bukanya mereka segera beriman mereka justru meminta mukjizat lainnya, mereka berkata, “Beritahukan kepada kami apa yang kami makan di rumah kami masing-masing, dan makanan apa yang kami simpan untuk hari esok?” Kemudian Nabi Isa pun memberitahukan mereka satu per satu, beliau berkata, ‘Wahai fulan, kamu makan ini dan itu, dan yang engkau simpan adalah itu, dan wahai fulanah, kamu makan itu dan ini, dan yang engkau simpan adalah ini. dan begitu seterusnya.’⁸²

Inilah makna dari kata وَأَنْبِئُكُمْ pada ayat diatas. Untuk kata تَذْخُرُونَ, ada beberapa ulama yang membacanya تَذْجُرُونَ (menggunakan huruf *dzaal* dan menghilangkan *tasydid*), mereka adalah Mujahid, Az-Zuhri, dan As-Sakhtiyani. Sa’id bin Jubair dan ulama lainnya menafsirkan: “Pada waktu itu Nabi Isa memberitahukan kepada anak-anak kecil disekolah mereka tentang apa yang mereka simpan di rumah mereka masing-masing, hingga akhirnya orang tua mereka melarang mereka untuk belajar kepada Nabi Isa. Dan Qatadah menafsirkan: Pada waktu itu Nabi Isa memberitahukan kepada ummatnya mengenai mkanan apa saja yang mereka makan, dan makanan apa saja yang mereka simpan secara tersembunyi-semunyi.”⁸³

⁸²Ibid,255.

⁸³Ibid, 256.

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata بِمَا تَأْكُلُونَ apa yang kamu makan.

3) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 53

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)”. (Q.S.3:53)⁸⁴

Tafsir Ayat:

Untuk ayat ini, hanya terdapat satu pembahasan saja, yaitu: Ibnu Abbas menafsirkan: Ada kata yang tidak disebutkan sebelum firman Allah swt,... رَبَّنَا آمَنَّا “ya Tuhan kami, kami telah beriman..” yaitu kata يَقُولُونَ (mereka mengatakan), perkiraan yang seharusnya adalah, “Mereka mengatakan: ‘Ya Tuhan kami, kami telah beriman..’” بِمَا أَنزَلْتَ “..Pada apa yang telah Engkau turunkan..” maksudnya: ‘Pada kitab yang telah Engkau turunkan, dan pada hikmah yang telah Engkau perlihatkan..’⁸⁵ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ “Dan telah kami ikuti rasul..” maksudnya: ‘Kami mentaati Isa bin Maryam.’ فَكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ “Karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah).” Maksudnya: ‘Ummat Nabi Muhammad SAW.’

Pendapat ini menyebutkan: ‘Tetapkanlah nama-nama kami bersama nama-nama mereka, dan ikut sertakan kami dalam golongan mereka.’ Dan ada juga yang berpendapat bahwa maknanya adalah tulislah kami bersama orang-orang yang bersaksi dan mempercayai sepenuhnya pada Nabi yang Engkau utus kepada kami.⁸⁶

⁸⁴Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 610.

⁸⁵Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 4*.(Pustaka Azzam), 265.

⁸⁶Ibid, 266.

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata بِمَا أَنْزَلْتَ apa yang telah engkau turunkan.

4) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 120

إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Terjemahnya:

“Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan”. (Q.S.3:120)⁸⁷

Tafsir Ayat:

Ayat ini menjelaskan tentang sikap yang tidak jujur, berlain antara yang diucapkan mulut dengan yang tersimpan di hati, semuanya di ketahui Tuhan. Dan hal itu tidak dapat disembunyikan. Seumpama seorang pegawai tinggi atau menteri yang tidak pernah mengerjakan shalat lima waktu, lalu pindah ke satu daerah yang penduduknya kuat beragama. Untuk “mengambil muka” pergilah dia shalat Jum’at, sehingga orang hormat kepadanya,⁸⁸ menyangkanya seorang yang taat beragama. Tetapi dia ke Jum’at hanya tahan sampai tiga kali Jum’at saja, setelah itu dia tidak ke Jum’at lagi, sebab Jum’at bukan datang dari hatinya.

“Jika kamu beroleh kebaikan, merekapun susah.” (pangkal ayat 120). Tidur mereka sudah tidak tenang lagi, makan mereka tidak enak lagi. Mereka sendiri yang meracuni jiwa mereka dengan rasa benci dan dendam itu. Mereka susah melihat orang beruntung. Kalau dapat, mereka yang menghamburkan harta lagi untuk menghalangi datangnya kebaikan kepada kamu itu. *“Dan jika kamu ditimp oleh kesusahan, merekapun gembira.”* Tentu mereka akan tertawa-tawa dan merasa puashati. Padahal didalam perjuangan hidup, senang

⁸⁷Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 29.

⁸⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1983), 69.

dan susah tidaklah bercerai. Kesusahan yang menimpa kamu sekali-kali bukan berarti kamu telah gagal.

Maka berpesanlah Tuhan bagaimana sikap menghadapi geram, benci dan dendam mereka itu. “Tetapi jika kamu semua bersabar dan bertakwa, tidaklah akan mencelakakan kamu sedikit juapun tipu-daya mereka. Sesungguhnya Allah mengepung apapun yang mereka kerjakan.” (ujung ayat 120). Sungguh ayat ini telah memberikan kepuasan tentang jiwa orang

yang dengki melihat kemajuan orang lain. Orang-orang yang begini termasuk orang yang *Fii quluubihim maradhun* yang di dalam hati mereka ada penyakit. Hati busuk yang demikian, tidaklah dapat mereka tutupi; karena dia akan berkesan juga ke muka. Muka orang seperti itu keruh selalu, bahkan kadang-kadang bibir mereka berubah bentuknya, karena mulut mereka selalu mencemuh.

Maka kepada orang mu'min yang berjuang menegakkan kebenaran Ilahi, dipesankan oleh Tuhan, supaya memegang teguh kesabaran dan takwa. Sabar yang berarti tabah, jangan tergoncang, karena sepak terjang, tingkah-laku dan daya-upaya busuk si dengki itu. Sebab hal yang demikian akan mengurangi tenaga kita yang sedang berjuang. Supaya kesabaran itu bisa teguh pula, hendaklah selalu diberi dasar dengan takwa. Karena takwa adalah hubungan pribadi dengan Allah. pribadi yang bertakwa itulah yang akan sanggup menahan hati, tabah dan tetap sabar, sehingga jalan terus menuju kepada yang dimaksud.⁸⁹

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata بِمَا يَعْمَلُونَ apa yang mereka kerjakan.

5) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 153

﴿إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي ۖ أَخْرَجَكُمْ فَأَتَابُكُمْ عَمَّا ۖ يُعْمَلُونَ﴾
لَكَيْلًا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا ۖ أَصَابَكُمْ ۖ وَاللَّهُ خَبِيرٌ ۖ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

⁸⁹Ibid, 70.

“(Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu. karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S.3:153)⁹⁰

Tafsir ayat:

Ayat ini peringatan pula kepada yang lain lagi, yaitu yang lari melihat kaum Musyrikin telah maju kembali; melihat 70 syuhada telah bergelimpangan, sehingga Nabi sendiri dengan beberapa orang yang setia mengawal beliau, telah mereka tinggalkan. Sedangkan antara yang mengawal itu ada juga perempuan. *“padahal rasul telah menghimbaumu dari belakangmu.”* Pada waktu mereka telah lari sifat kuping itu Nabi berseru: “Mari ke mari, wahai hamba Allah! Mari ke mari, sungguh aku adalah Rasulullah. Siapa yang kembali syurgalah untuk dia.” Tetapi yang lari itu terus lari juga, tidak menoleh ke kiri-kanan dan tidak mereka perdulikan lagi panggilan Nabi itu. “Lalu dia timpahkan kepada kepadamu suatu kesusahan hati dengan sebab satu kesusahan hati.”

Kesusahan hati yang pertama, karena mendengar Nabi telah tewas, kesusahan yang kedua, karena takut akan dibunuh musuh. Ini peringatan Tuhan kembali, tetapi karena oleh Tuhan telah memberi maaf, lanjutan firman Tuhan ialah bujukan: agar kamu tidak berdukacita atas (keuntungan) yang telah luput dari kamu dan tidak pula atas bahaya yang menimpa kamu. “Moga-moga saja pada waktu lain akan lebih baik (Next time better!-kata orang inggris). *“Allah amat mengetahui apa juapun yang kamu kerjakan.”* (ujung ayat 153).

Inilah hal itu dibuka tuhan kembali, dengan firmanNya, dengan perantaraan RasulNya,terbuak semua rahasia hati kamu, karena memang tidak ada perbuatan kamu itu yang tersembunyi dari pandangan Allah. Supaya untuk selanjutnya kamu hati-hati menghadapi segala pekerjaan dan urusan. Jangan sampai niat yang suci terpesong kepada maksud yang kotor. Jangan sampai membuat malu di hadapan Rasul, sehingga seketika

⁹⁰Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 64.

dipanggilnya kamu tidak peduli lagi. Ujung ayat ini menyatakan, bahwa Allah amat mengetahui apa juapun yang kamu kerjakan, besar sekali kesannya kepada jiwa Mu'min.

Ayat ini menghilangkan kecurangan dan penipuan kepada diri sendiri sebagai gejala mental yang mulai bobrok. Kita misalkan kita berada seorang diri didalam satu kamar; anak dan istri tidak melihat, sedang perut kita lapar karena puasa. Mengapa tidak kita lepaskan puasa kita dan kita langsung berbuka saja, padahal tidak ada orang yang melihat? Karena Allah mengetahui apa juapun yang kita kerjakan. Sebab itu maka keimanan kepada Allah menjadi pembimbing jiwa kita pada waktu beramai-ramai dengan orang lin dan pada waktu kita duduk terpencil sendirian.⁹¹

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata بِمَا تَعْمَلُونَ apa yang mereka kerjakan.

6) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 156

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ
كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ يُخَيِّطُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: “Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh”. Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan”. (Q.S.3:156)⁹²

Tafsir Ayat:

⁹¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1983), 119.

⁹²Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 69.

Telah kita ketahui bahwa arti kufur, ialah tidak mau menerima kenyataan kebenaran, walaupun orangnya masi mengakui muslim. Maka adalah orang-orang kemah iman mengucapkan kata yang hanya patut keluar dari mulut orang kafir atau munafik. Setelah mereka melihat kenyataan, bahwa dalam peperangan Uhud itu banyak orang yang tewas, ataupun dalam kejadian yang lain, mislanya ada orang yang mati dalam perantauan, dalam bepergian meninggalkan kampung halamannya sendiri. Entah pergi berniaga atau pergi berperang, maka si lemah iman itu berkata. “coba kalau dia tidak pergi meninggalkan kampung halaman, atau coba kalau mereka tidak pergi ke medan perang, tentu mereka tidak akan mati atau tidak akan terbunuh.”⁹³

Perkataan seperti ini, bukanlah kata yang patut keluar dari mulut Mu'min sejati. Orang Mu'min mesti mempunyai pegangan yang teguh tentang ajal. Sebagaimana disebutkan pada at 145 di atas, orang tidak akan mati kalau tidak dengan izin Allah dan ketentuan mati sudah tertulis tidak akan berubah lagi. Kalau mesti sudah terjadi, baik di dalam perjalanan ataupun di medan perang, ataupun dimana saja, pastilah itu membaca ajal yang telah tertulis. Tidak boleh orang berkata: “coba dia tidak merantau dan tetap saja dikampung, tentu tidak mati.” Atau: “Coba dia tidak pergi berperang, tetap saja dengan kita, tentu dia tidak akan terbunuh.” Kata-kata seperti ini adalah kata-kata yang mengandung kufur, tidak matang kepercayaan kepada Allah.

Sebab itu dalam sambungan ayat, Tuhan berfirman: *“Karena Allah hendak menjadikan yang demikian suatu penyesalan di hati mereka.”* Atau suatu keluhan akibat iman yang kurang itu. Sebab hal yang demikian akan selalu menjadi keluhan mereka dan menjadi penyakit. Sebab pertahanan iman tidak ada. *“Padahal Allahlah yang menghidupkan dan mematikan!”* bukan manusia, bukan karena pergi merantau atau berperang dan bukan karena tinggal di rumah. Datang kehendak Allah supaya manusia hidup, hiduplah dia di medan perang, entah dalam pelayaran, entah di rumahnya sendiri dikasur yang empuk.

⁹³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1983), 126.

Menyesali karena ada teman sahabat atau keluarga mati dalam perantauan atau mati dalam peperangan, adalah karena melupakan mutlakny Hak Allah atas hamba-Nya. Hal yang sangat terlarang bagi Muslim. “*dan Allah ada melihat yang kamu kerjakan.*”(ujung ayat 156). Sebab Allah selalu melihat apa yang kita kerjakan, hendaklah kita mati dalam Husnul Khatimah, yakni dalam penutupan yang baik. Mati dikampung halaman, mati dalam perantauan, ataupun mati di medan perang; hendaklah diisi dengan perbuatan yang diridhai Tuhan, yang timbul dari niat yang tulus dan ikhlas. Malahan mati terbunuh di medan perang, asal niatnya benar-benar jihad fisabilillah, menjadilah matinya mati syahid. Bahkan mati dalam perantauan, jauh dari famili, tetapi dalam beriman, pun mendapat mati syahid juga, sebagai juga perempuan mati bungkus (sedang mengandung). Dan kalau mati sudah datang tidak ada lagi yang patut disesali.⁹⁴

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata تَعْمَلُونَ apa yang mereka kerjakan.

7) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 161

وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا عَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu”.(Q.S.3:161)⁹⁵

Tafsir Ayat:

Kata “*al-ghulul*” (culas) berarti menyembunyikan sesuatu ke dalam barang-barangnya dengan cara menghianati, menipu, dan berlaku culas kepada kawan-kawan, terutama sekali menyembunyikan “harta rampasan” sebelum di bagi-bagi. Menurut keterangan jumhur, pengertian, *membawa barang apa yang telah diculaskannya*, berarti di

⁹⁴Ibid, 127.

⁹⁵Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 73.

hari kiamat kelak, segala barang tipuan yang dilakukannya terhadap kawan-kawannya akan dipikulnya sendiri di atas pundaknya, agar dia merasa malu dari perbuatannya yang culas dan sebagai tambahan azab atas perbuatannya yang amat khianat itu.

Demikianlah siksaan terhadap mereka yang berlaku culas, berkhianat dan menipu teman, terutama penipuan yang dilakukan berhubungan dengan harta rampasan perang, karena ayat ini diturunkan berkenaan dengan harta rampasan pada perang Uhud. Harta *ghulul* dalam peperangan ialah harta rampasan yang belum lagi dibagi-bagi lantas disembunyikannya sebagiannya. Orang yang melakukan *ghulul* termasuk telah melakukan dosa besar.⁹⁶

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata غَلَّ بِمَا apa yang dikhianatkannya.

8) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 163

هُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ بِصِيْرٍ ۙ بِمَا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“(Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan”.(Q.S.3:163)⁹⁷

Tafsir Ayat:

Abu Ja'far berkata: Maknanya adalah, “Sungguh tempat dan kedudukan orang yang mengikuti keridhaan Allah swt, berbeda dengan tempat dan kedudukan orang yang kembali dengan kemurkaan dari Allah swt, karena orang yang mengikuti keridhaan Allah swt mendapatkan kemuliaan dan pahala yang sangat besar, sementara orang yang kembali dengan kemurkaan Allah mendapat kehinaan dan siksa yang sangat pedih.”Allah swt Maha Tahu

⁹⁶Syekh. H. Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana. 2006), 188-189.

⁹⁷Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 73.

perbuatan yang dilakukan oleh ahli taat dan ahli maksiat. Tidak ada yang sama bagi-Nya semua amal perbuatan mereka, semuanya akan diperhitungkan, sehingga masing-masing akan dibalas sesuai amal baik atau buruk yang mereka lakukan.⁹⁸

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata بِمَا يَعْمَلُونَ apa yang mereka kerjakan.

9) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 167

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا ۖ وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا فَاتْلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا ۗ قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ فِتْنًا لَا تَبْعُنَاكُمْ ۗ هُمْ لِلْكَفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ ۗ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ۗ

Terjemahnya:

“Dan supaya Allah mengetahui dengan nyata orang-orang yang munafik. kepada mereka dikatakan: “marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)”. mereka berkata: “Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu”. mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan”.(Q.S.3:167)⁹⁹

Tafsir Ayat:

Dalam ayat ini Allah swt menceritakan Abdullah bin Ubay bin Salul beserta sahabat mereka, yang kembali meninggalkan Nabi saw dengan para sahabatnya, ketika Nabi saw hendak memerangi kaum musyrik di Uhud. Kaum muslim berkata kepada mereka, “Mari kita perangi kaum Musyrik, atau kalian bertahan untuk memperbanyak jumlah kami!” Mereka menjawab, “Seandainya kami tahu kalian akan bertempur, maka kami akan mengikuti kalian

⁹⁸Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Tafsir Ath-Thabari*,(Pustaka Azzam), 151.

⁹⁹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 78.

dan menyerang mereka, akan tetapi kami tidak melihat adanya pertempuran di antara kalian dengan mereka!”

Mereka menampakkan apa yang mereka sembunyikan, lisan mereka berkata, “Seandainya kami tahu kalian akan bertempur maka kami akan mengikuti kalian,” padahal didalam hati mereka menyembunyikan permusuhan kepada Rasulullah saw dan orang-orang beriman.

Maknanya adalah, “Allah swt Maha Tahu dari orang-orang munafik apa yang mereka sembunyikan di dalam hati mereka, berupa kedengkian dan permusuhan. Mereka berkata, ‘seandainya kami tahu ada pertempuran maka kami akan mengikuti kalian’. Padahal, kendati ada pertempuran, mereka tidak akan ikut dan tidak akan membela kalian. Allah swt meliputi apa yang mereka sembunyikan, sehingga dia akan membongkar apa yang mereka sembunyikan, baik di dunia maupun di akhirat, dan memasukan mereka ke dalam dasar neraka”¹⁰⁰.

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata بِكُفْمُونَ apa yang mereka sembunyikan.

10) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 170

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ ۗ إِلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya:

“Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka; bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (Q.S.3:170)¹⁰¹

Tafsir Ayat:

¹⁰⁰Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Tafsir Ath-Thabari*, (Pustaka Azzam), 166-171.

¹⁰¹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 82.

Abu Ja'far berkata: Maknanya adalah, “Mereka bergirang hati terhadap kawan-kawan mereka yang berjihad di jalan Allah swt bersama Rasuk-Nya, karena mereka tahu bahwa jika kawan-kawan mereka mati dalam keadaan syahid, maka mereka akan mendapatkan kemuliaan seperti yang mereka dapatkan.” Mereka bergirang hati karena jika mereka demikian maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Intinya, mereka tidak khawatir karena mereka telah aman dari siksa Allah dan yakin mendapatkan ridha-Nya. Mereka telah aman dari perkara yang sebelumnya mereka khawatirkan di dunia, dan mereka tidak bersedih hati terhadap segala perkara yang telah mereka tinggalkan dari berbagai sebab dunia dan susahny kehidupan dunia, karena keringanan yang mereka dapatkan dan kedudukan yang dekat di sisi Allah swt.¹⁰²

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata بِمَا أَنَّهُمُ اللَّهُ apa yang Allah berikan.

11) Huruf Ism Maushul بِمَا ayat 188

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ ۚ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Janganlah sekali-kali kamu menyangka, hahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih”.(Q.S.3:188)¹⁰³

Tafsir Ayat:

Ayat ini menjelaskan yakni orang-orang yang suka berbuat riya', yang ingin dinilai lebih dengan apa-apa yang mereka tidak perbuat. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam kitab *Shahih al-Bukhari dab Shahih Muslim, dari nabi, beliau bersabda:*

¹⁰²Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Tafsir Ath-Thabari*,(Pustaka Azzam), 187.

¹⁰³Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 98.

مَنَادَعَى دَعْوَى كَذِبَةً لِيَتَكَشَّرَ بِهَا، لَمْ يَزِدْهُ اللهُ إِلَّا قَلَّةً

"Barangsiapa yang mengaku-ngaku dengan pengakuan dusta supaya memperoleh penilaian lebih yang tidak ada pada dirinya, maka Allah tidak akan menambah baginya kecuali kekurangan, " (HR. Al-Bukhari dan Muslim) Ayat ini menjelaskan bahwa pada masa Rasulullah ada beberapa orang munafik, yang jika Rasulullah berangkat perang, mereka enggan menyertai beliau dan merasa gembira dengan ketidak ikutsertaan mereka bersama beliau. Dan ketika Rasulullah datang dari perang, mereka mencari-cari alasan untuk disampaikan kepada beliau, mereka pun bersumpah, serta mereka suka mendapatkan pujian atas suatu hal yang tidak mereka lakukan, janganlah kalian bahwa mereka akan selamat dari siksa, bahkan mereka pasti mendapatkan siksa. Dan bagi mereka siksa yang pedih.¹⁰⁴

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul بِمَا ada satu yaitu dalam kata بِمَا أَنزَلْنَا بِمَا أَتَوْا بِمَا أَتَوْا apa yang telah mereka kerjakan.

D. Huruf Ism Maushul فِيْمَا dalam surah Ali'Imrani

1. Huruf Ism Maushul فِيْمَا terdapat dalam ayat 55, 66.

a. Huruf Ism Maushul فِيْمَا ayat 55

إِذْ قَالَ اللهُ يَعِيسُ يَا اِبْنِي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعَكَ اِلَيَّ وَمُطَهِّرَكَ مِنَ الذِّنِّ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الذِّنِّ اتَّبِعُوكَ فَوْقَ
الَّذِينَ كَفَرُوا اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ اِلَى مَرْجِعِكُمْ فَاَحْكُمْ بَيْنَكُمْ فِيْمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Terjemahnya:

"(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepadaku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat". Kemudian kepada Akulah kembalinya kamu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang apa yang selalu kamu berselisih kepadanya".(Q.S.3:55)¹⁰⁵

¹⁰⁴Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (PT: Mu-assasah Daar al-Hilal kairo Cet.1,Th.1414 H-1994M), 207-208.

¹⁰⁵Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra

Tafsir Ayat:

Menurut Qatadah dan ulama lainnya berkata, “ini merupakan bentuk kalimat dalam bentuk *muqaddam* dan *muakhhhar* (yaitu bentuk kalimat yang mendahulukan apa yang seharusnya ada di akhir, dan mengakhirkan apa yang seharusnya didahulukan). Kedudukan sebenarnya adalah "إِنِّي رَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُتَوِّفِيكَ", yakni aku mengangkatmu kepadaku dan mewafatkanmu,” yaitu setelah itu. ‘Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata, "إِنِّي رَافِعُكَ" artinya, aku memamatkanmu.¹⁰⁶

Sesungguhnya ketika al-Masih di angkat Allah ke langit, sahabat-sahabtnya tercerai-berai menjadi beberapa golongan. Ada yang beriman kepada apa yang dibawahnya bahwa ia adalah hamba dan Rasul-Nya serta seorang anak dari seorang hamba-Nya. Di antara mereka ada juga yang berlebih-lebihan menyanjungnya hingga menjadikannya sebagai anak Allah, adapula yang menganggap bahwa ia adalah Allah dan adapula yang menganggapnya sebagai salah satu trinitas. Allah telah mengisahkan ucapan mereka itu dalam Alquran dan membantah setiap kelompok. Namun mereka tenggelam dalam kondisi seperti itu selama hampir tiga ratus tahun, hingga akhir muncul ditengah-tengah mereka seorang raja Yunani bernama Constantine, yang memeluk agama Nasrani. Ada juga yang mengatakan, langkahnya masuk dalam agama Nasrani itu sebagai tipu muslihat untuk merusaknya, karena ia adalah seorang filsuf.

Ada juga yang mengatakan, hal itu disebabkan karena dia tidak memahami agama tersebut. Maka Constantine pun merubah, menambah, dan mengurangi beberapa ketetapan yang ada dalam agama ‘Isa. Selanjutnya ia membuat undang-undang dan amanah agung untuk agama Nasrani, yang sebenarnya hanya merupakan penghianatan yang hina. Pada

Utama,1997), 623.

¹⁰⁶Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (PT: Mu-assasah Daar al-Hilal kairo Cet.1,Th.1414 H-1994M), 57.

zamannya, daging babi itu diharamkan, dan mereka shalat mengikutinya (Constantine) dengan menghadap ke timur. Dan gereja, tempat-tempat ibadah, serta biara di isi dengan patung 'Isa. Selain Constantine menambah ibadah puasa mereka sebanyak sepuluh hari disebabkan dosa yang dilakukan, menurut anggapan mereka. Akhirnya agama Al-Masih menjadi agama Constantine.

Akan tetapi dia telah membangunkan untuk mereka gereja, biara, dan tempat ibadah yang jumlahnya lebih dari 12.000 (dua belas ribu) seain itu, ia juga membangun sebuah kota yang dikaitkan dengan namanya (Konstantinope). Ia diikuti oleh sekelompok kerajaan dari kalangan mereka. Dalam melakukan semuanya itu mereka menekan orang-orang Yahudi, Allah telah memberikan kekuatan kepadanya atas mereka karena dia lebih dekat dengan kebenaran daripada orang-orang Yahudi, meskipun pada dasarnya mereka semua adalah kafir. Semoga laknat Allah atas mereka.

Ketika Allah mengutus Nabi Muhammad, maka orang yang beriman kepada beliau, pasti beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan Rasul-Rasul-Nya dengan cara yang benar. Mereka itulah pengikut semua Nabi yang ada dimuka bumi, karena mereka telah benar-benar membenarkan Rasul, Nabi yang buta huruf yang berasal dari bangsa Arab, penutup para Rasul dan junjungan seluruh anak keturunan Adam, secara mutlak, yang mengajak mereka untuk membenarkan segala yang haq. Maka mereka pulalah yang lebih dekat dengan setiap Nabi daripada umat Nabi itu sendiri yang mengaku mengikuti agama dan jalan Nabinya, sementara mereka telah menyelewengkan dan merunah ajarannya.

Kemudian, walaupun tidak terjadi perubahan dan penyelewengan ini, sesungguhnya Allah telah menghapuskan syari'at seluruh Rasul dengan apa yang dibawah oleh Muhammad,

berupa agama yang haq yang tidak dapat di ubah dan diganti sampai hari Kiamat kelak dan akan tetap tegak, dibela dan menang atas semua agama.¹⁰⁷

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul **فِيمَا** ada satu yaitu dalam kata **فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ** tentang apa yang ada pada kamu.

b. Huruf Ism Maushul **فِيمَا** ayat 66

هَآءَ أَنْتُمْ هَآءَ أَوْلَآءِ حَآجَجْتُمْ فِيمَا لَكُمْ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلِمَ تُحَآجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ ۖ عِلْمٌ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah membantah tentang apa yang kamu ketahui, maka kenapa kamu bantah membantah tentang apa yang tidak kamu ketahui?; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”.(Q.S.3:66)¹⁰⁸

Tafsir Ayat:

Ayat ini menunjukkan larangan berbantah-bantahan secara batil, bahkan ada anjuran untuk meninggalkan perdebatan mengenai kebenaran sebagaimana yang disebutkan di dalam sebuah hadits: *مَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَلَوْ مُحِقًّا فَأَنَا ضَمِينُهُ عَلَى اللَّهِ بِنَبِيِّ فِي رَبْضِ الْجَنَّةِ.* (Barangsiapa meninggalkan berbantah-bantahan walaupun ia benar, maka aku akan menjaminkannya terhadap Allah dengan sebuah rumah di surga). Ada juga anjuran untuk membantah dengan yang lebih baik, yaitu firman-Nya: *وَجِدْلُهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ* (Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik). (Qs. An-Nahl [16]:125), firman-Nya: *وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ* (Dan jangan kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik). (Qs. Al-Ankabuut [29]:46) dan sebagainya.

Jadi, pembolehnya terbatas pada hal-hal yang maslahatnya lebih banyak daripada mafsadatnya, atau pada hal-hal yang perdebatannya dilakukan secara baik, bukan dengan

¹⁰⁷Ibid, 58.

¹⁰⁸Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 632.

permusuhan. وَاللَّهُ يَعْلَمُ (Allah mengetahui), yakni: Mengetahui segala sesuatu, sehingga tercakup pula apa yang mereka perbantahkan. Penafsiran *al haniif* telah dikemukakan.¹⁰⁹

Apa yang tidak kalian saksikan, tidak kalian lihat dan tidak kalian alami. Abd bin Humaid, Ibnu Jarir dan Ibnu Al-Mundzir juga meriwayatkan seperti itu dari Qatadah. Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari As-Suddi mengenai ayat ini, ia mengatakan: yang mereka ketahui adalah apa-apa yang diharamkan bagi mereka dan apa-apa yang diperintahkan kepada mereka, sedangkan yang tidak mereka ketahui adalah mengenai perkara Ibrahim. Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Al Hasan, ia berkata, “Orang yang mendebat berdasarkan ilmu dapat dimaafkan, sedangkan yang mendebat tanpa berdasarkan ilmu tidak dimaafkan”.¹¹⁰

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul **فِيمَا** ada dua yaitu dalam kata **فِيمَا لَكُمْ بِهِ** apa yang kamu ketahui, **فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ** apa yang tidak kamu ketahui.

E. Huruf Ism Maushul مِمَّا dalam surah Ali’Imran

1. Huruf Ism Maushul مِمَّا terdapat dalam ayat 157

a. Huruf Ism Maushul مِمَّا ayat 157

وَلَئِنْ قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya

“Dan sungguh kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal, tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari apa (harta rampasan) yang mereka kumpulkan”.(Q.S.3:157)¹¹¹

Tafsir Ayat:

¹⁰⁹Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, (PT: Pustaka Azzam), 393-394

¹¹⁰Ibid,395.

¹¹¹Departemen Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya Jilid 2* (Cet.I;Jakarta:Cv Ferlia Citra Utama,1997), 69.

Ayat ini menjeaskan maknanya bahwa perjalanan dan peperangan bukanlah faktor yang mendatangkan kematian, dan walaupun itu terjadi, maka itu adalah karena perintah Allah swt. keterangan tentang kelebihan terbunuh atau mati *fi sabilillah* dan pengaruh keduanya dalam mendatangkan ampunan dan rahmat. Tentulah kalian hanya akan dikumpulkan kepada Tuhan yang Maha Luas ampunan-Nya, bukan kepada selain-Nya, ini sebagaimana yang tersirat dari didahulukannya *zharf* daripada *fi'l* disamping penyebutan nama Allah swt yang menunjukkan kesempurnaan kelembutan dan keperkasaan-Nya.¹¹²

Dalam ayat ini huruf Ism Maushul مِمَّا ada satu yaitu dalam kata مِمَّا يَجْمَعُونَ dari apa (harta rampasan)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

¹¹²Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, (PT: Pustaka Azzam), 567-568.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Adapun ayat-ayat yang menggunakan huruf Ism maushul huruf *Maa* ما yaitu terdapat pada Alquran surah Ali'Imran, pada ayat 24 yaitu ما , ayat 25 yaitu ما , ayat 29 yaitu ما , ayat 40 yaitu ما , ayat 47 yaitu ما , ayat 73 yaitu ما , ayat 84 yaitu ما , ayat 92 yaitu ما , ayat 98 yaitu ما , ayat 109 yaitu ما , ayat 129 yaitu ما , ayat 152 yaitu ما , ayat 154 yaitu ما , ayat 166 yaitu ما , ayat 194 yaitu ما , ayat 198 yaitu ما , ayat 199 yaitu ما , ayat 36 yaitu بِمَا , ayat 49 yaitu بِمَا , ayat 53 yaitu بِمَا , ayat 120 yaitu بِمَا , ayat 153 yaitu بِمَا , ayat 156 yaitu بِمَا , ayat 161 yaitu بِمَا , ayat 163 yaitu بِمَا , ayat 167 yaitu بِمَا , ayat 170 yaitu بِمَا , ayat 188 yaitu بِمَا , ayat 55 yaitu فِيْمَا , ayat 66 yaitu فِيْمَا , ayat 157 yaitu مَّمَّا ,.
2. Adapun analisis Ism Maushul dala penafsiran Alquran surah Ali'Imran yaitu Ism Maushul dalam kata مَا كَانُوا menunjukkan makna atau arti apa yang mereka adakan, مَا كَسَبْتُمْ menunjukkan makna atau arti apa yang mereka usahakan, مَا فِي صُدُورِكُمْ menunjukkan arti atau makna apa yang ada dalam hatimu, مَا فِي السَّمَوَاتِ menunjukkan makna atau arti apa-apa yang ada di langit, مَا يَشَاءُ menunjukkan makna atau arti apa yang dikehendakinya. Dalam Analisis Alquran surah Ali'Imran terdapat 17 Ism Maushul huruf *Maa*, 11 huruf *bimaa*, 2 huruf *fiima*, 1 huruf *mimma*,. Adapun penafsiran dalam surah Ali'Imran yaitu masing-masing ayat mempunyai penafsiran didalam hasil penelitian tersebut.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini, penulis mengajukan beberapa saran kepada para pembaca atau siapa saja yang ingin belajar dan mengajar kaidah-kaidah bahasa Arab. Saran ini muncul, khususnya dari kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bahwa saat ini sudah banyak alternatif dalam memudahkan mengajarkan dan belajar kaidah-kaidah bahasa Arab, sehingga hal itu harus menjadi sebuah jalan bagi pelajar untuk terus semangat untuk mempelajari bahasa Arab khususnya kaidah-kaidah

bahasa Arab itu sendiri. Dan hal ini berarti tidak ada kata sulit maupun rumit untuk belajar ataupun mengajarkan kaidah-kaidah bahasa Arab.

2. Bagi guru bahasa Arab, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya memandang bahasa Arab sebagai struktur dan pola-pola kalimat, akan tetapi lebih dari itu, bahasa Arab merupakan sarana komunikasi sehingga dalam pengajaran tidak hanya menitik beratkan pada pengajaran tata bahasa saja, akan tetapi kaidah-kaidah bahasa Arab itu juga harus perlu di kuasai karena dengan menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab pelajar mampu mengetahui apa makna dan isi kandungan dari Alquran itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Setyawan. *Kebenaran Alquran Hadis*. Malang : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Bahreisy, Said & H. Salim Bahreisy, *Terjemah Singkat Ibnu Katsir Jilid II* .PT: Bina Ilmu.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan Tafsirnya*.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AlQuran dan Terjemahannya*. Surabaya : Duta Ilmu, 2002.
- Fuad, Ni'mah. *Kaedah Bahasa Arab Praktis*. Darussalam Publishing 2009.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. PT: Pustaka Panjimas, Jakarta, 1983.
- <http://Kumparan.com/berita update/surah ali-imran ayat 159>.
- <http://passinggrade.co.id/isim-maushul/pembagian-isim-maushul> pada tanggal 29/06/2021
- <http://www.scribd.com/doc/45152660/Isim-Maushul-Kata-Sambung> pada tanggal 29/06/2021
- Imam Syaikh. *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 4*. Pustaka Azzam.
- Kementrian Agama RI. *AlQuran dan Tafsirnya Jilid 1*. Jakarta : Lentera Abadi, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, XII; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mu'minin, Saiful Imam. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Amzah Jl, Sawo Raya No.18 Jakarta 1322
- Muh.Jabir, *Ilmu Tajwid Tuntunan Membaca AlQuran Secara Benar* (cet.1: Palu: Pesantren Anwarul Quran.2020).15
- Narabuka, Holid. dan Abu Ahmad. *Metode Penulisan*. Cet.VII; PT Bumi Aksara, 2005.
- Nashruddin, Baidan. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. cet,1: Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011),192
- Ninit, Alfianika. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Cet,1; Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016.
- Prasetyo, Bambang. dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Punaji, Setyosari. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2013.
- Sayyid, *Quthb Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an* Jilid 2.
- Shihab, M.Quraish. *Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati,2012.
- Soehartono. *Metode Penulisan Sosial*. Cet, V; Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Ubadah. *Buku Ajar Bahasa Arab*. Palu: IAIN Press,2016.
- Wahyu, Untara. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Cristina Krisna, 2013.
- wijaya, M.Hari. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta : Tugu Publisher, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : KISNAYANTI NIM : 171020038
TTL : DESA LONU, 02-01-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S1) Semester :
Alamat : Jln. diponegoro HP : 082278651436 No. akt
Judul :

Judul I

Analisis ~~luman~~ isim maushul dalam surah al-imbran

Judul II

Jamak taksir dan wazannya dalam q.s al-baqarah

Judul III

Analisis makna-makna proposisi huruf ba dalam surah al-maidah serta implikasinya bagi pengajaran nahwu

Palu, 25-09-2020

Mahasiswa,

KISNAYANTI
NIM. 171020038

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.

Pembimbing II : Titin Fatimah, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMZAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 773 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, maka perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Kisnayanti
NIM : 17.1.02.0038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : ANALISIS ISIM MAUSHUL DALAM SURAH ALI IMBRAN

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 6 November 2020


Mohamad Idris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 21 Juli 2021

Nomor : 1706 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

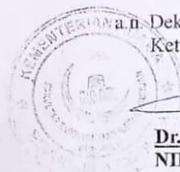
Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Kisnayanti
NIM : 17.1.02.0038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Analisis *Isim Maushul* dalam surah Ali Imran

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jumat, 23 Juli 2021
Waktu : 10.00 WITA- Selesai
Tempat : Gedung F Tarbiyah Lama lantai 2

Wassalam,



Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Kisnayanti
NIM : 17.1.02.0038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul : Analisis *Isim Maushul* dalam surah Ali Imran
Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

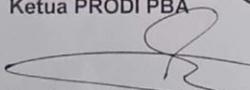
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, 23 Juli 2021

Mengetahui

Ketua PRODI PBA

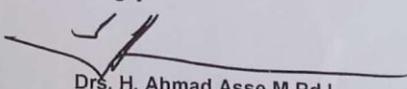

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |

Penguji


Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199102 1 002



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

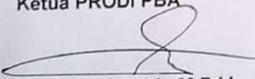
Nama : Kisnayanti
NIM : 17.1.02.0038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul : Analisis *Isim Maushul* dalam surah Ali Imran
Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

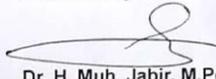
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	87	

Palu, 23 Juli 2021

Mengetahui
Ketua PRODI PBA


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 1


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi

Nama : Kisnayanti
NIM : 17.1.02.0038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul : Analisis *Isim Maushul* dalam surah Ali Imran
Pembimbing : I. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
II. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji : Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 23 Juli 2021

Mengetahui

Ketua PRODI PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |

Pembimbing 2

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/ 2021

Nama : Kisnayanti
NIM : 17.1.02.0038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA-2)
Judul Skripsi : Analisis *Isim Maushul* dalam surah Ali Imran

Tgl / Waktu Ujian Proposal : 23 Juli 2021

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1	Difa Ismail	181040060	PGMI/2	<i>Duf</i>	
2	Jumriana	181200009	IPs / 6	<i>Jumri</i>	
3	Izmi Kamila	18123700837	IPs / 6	<i>Izmi</i>	
4	Fajriant	171020440	PBA / 8	<i>Fajri</i>	
5	Selvia Selvia	17.10.20.0072	PBA / 8	<i>Selvia</i>	
6	Sahlan Fajar	17.1020056	PBA / 8	<i>Sahlan</i>	
7	Muhammadah	16.1.02.0099	PBA / 10	<i>Muhammadah</i>	
8	ATERNI	17.1.02.0036	PBA / 7	<i>Ateni</i>	
9	Mahfadh	17.1.02.0058	PBA / 3	<i>Mahfadh</i>	
10	Siti Wardan	171020055	PBA / 8	<i>Siti</i>	
12	Muhammad Alwiyansa	171020057	PBA / 8	<i>Muhammad</i>	
13	Rifda Salma	171020043	PBA / 8	<i>Rifda</i>	
14	Riswandi	171020061	PBA / 8	<i>Riswandi</i>	
15	Nur Fatma	171010194	PAi / 8	<i>Nur Fatma</i>	
16	Fitri	171010195	PAi / 8	<i>Fitri</i>	

Palu, 23 Juli 2021

Pembimbing 1

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing 2

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19810102 200710 2 007

Penguji,

Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I.
NIP. 19621231 199102 1 002

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Prodi PBA

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Kignayanti
NIM. : 171020038
JURUSAN : Pund. bahasa arab

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin / 31/08/2020	Mulu A Mukaroman	Pengaruh Learning ToLive Together Dalam Sikap Pada Peserta didik kelas X (Sapuluh) di SMA KAREWA DIPA PALU	1. Dr. FATIMA SAGUNI, M.S. 2. ERNI KEMAYANTI HAMZA, S.Pd.	1.
2	Jum. 01/09/2020	IRVIAUDI	implikasi wongman kelas dalam waningkat karn. Pestaosi Dalaor siswa di Sma negri 2 Balaor Sam	1. Dr. H. Azma, M. Pd 2. Dr. Sganur, M. A	1.
3	17/November/2020	Rakarnat hudeyaf	Pengaruh brand image jasa Perawatan kecantikan Loxycellos Skin Care NTS Karunammayon, acthaq Palu	1. Hauka S. Pd M. A 2. Dr. Moh. Ali, M. A	1.
4	Kamis 12/11/2020	Filza I	efektifitas pelayanan uji laboratorim biologi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Aliehatraat Bawubula	1. Dr. Jnan, S. Ag., M. A 2. Anola, S. S., M. Pd	1.
5	Jum. 01/15/11/2020	Rara indriani mariani	Pembelajaran akidan etikat karbasir Yritkan mabala pada Masa Pandemi covid19 di Sabatan nraa 2 kela Palu kelas X	1. Drs. Hamza M. Pd.1 2. Zanita S. Pd.1, M. Pd.1	1.
6	Rabu 20/01/2021	Antan andang	analisis tipe kepribadian di tijaou dari karni katalor bahasa arab di Pogabek Pasaran tra	1. Dr. H. Ahmad asse, m. Pd 2. Titin Fatimah, S. Pd.1 m. Pd.	1.
7	Kamis 21-01-2021	Wanayu Probarna silitia	analisis Foto dan fungsi karni fail dalam Al-Qur'an Juz 1	1. Dr. H. MuH. Jabir, M. Pd.1 2. Titik Fatimah, S. Pd.1 m. Pd.	1.
8	22-01-2021	Rifda Salwa	analisis makna surat Jar dalam anur	1. Prof. Dr. H. m. asyari, mag 2. Titin Fatima S. Pd. m. Pd.	1.
9	16/07/2021	Rahma Wati	Analisis al-mawada dalam kitab konyaji konyaji syah jaiter al-harza'uzi	1. Dr. Moh. Dahir, M. Pd.1 2. Titin Fatimah S. Pd.1 M. Pd.	1.
10	16/07/2021	Muhammad Al-Niansyah	قضايا تعليم علي اربعة طرق في اللغة العربية المركزية التي لخدمة تلمي الطلبة في طرابلس العلية الختبر	1. Dr. Moh. Dahir - M. Pd.1 2. Titin Fatimah S. Pd.1 M. Pd.	1.

Zatatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : *Kismanjanti*
NIM : *171020030*
Jurusan/Prodi : *FBA*
Judul Skripsi : *Analisis Isim Manshul Karuf MA
dalam al-Qur'an Sirah Al-Mutan*

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : Kismanatafi
NIM : 171020030
JURUSAN : Pendidikan Bahasa Arab
PEMBIMBING : I. Dr. H. Mu. Jabir, M. Pd. I.
II. Titi Fatmahan, S. Pd. I. M. Pd. I.
ALAMAT : Jln. Samudra
NO. HP : 0822-7965-1436

JUDUL SKRIPSI

Analisis Ism Maushul Kuruf Uraa Wa
dalam Al-Quran Surah Ali-Imran

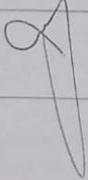
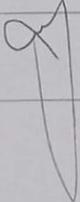
5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Kisyahjanti
NIM : 171020038
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Wawasan Kuruf
Judul Skripsi : Waqaf dalam Al-Qur'an
Suraq al-Awraan

Pembimbing I : Dr. H. Muhsin Jabir, M.Pd-1
Pembimbing II : TITIN FATIMAH S Pd., M. Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
				
				
				

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas penulis

Nama : Kisnayanti
Tempat Tanggal Lahir : Lonu, 02 Januari 1997
Nim : 17.1.02.0038
J. Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
Alamat : Desa lakea II, Kec. Lakea, Kab Buol.
E-Mail : kisnayanti97@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Sumran S.J. Lajndjong (Almarhum)
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Lakea II, Kec. Lakea, Kab Buol.

Ibu
Nama : Rusni G. Gando
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Lakea II, Kec. Lakea, Kab Buol

C. Jenjang pendidikan penulis

1. SDN 04 lakea pada tahun 2013
2. MTS Lakea pada tahun 2015
3. MA Abnaul khairat lakea pada tahun 2017
4. UIN Palu masuk 2017 tamat 2022

